

**MANAJEMEN *RIAYAH* MASJID BESAR AL-MUTTAQIN  
KALIWUNGU KABUPATEN KENDAL DALAM  
MEMBERIKAN KENYAMANAN BERIBADAH JAMAAH**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

**Jurusan Manajemen Dakwah**

Oleh:

Andika Nur Prayitno

1801036005

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405  
Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id email: fakdakom.uinws@gmail.com

**NOTA PEMBIMBING**

Lamp : 1 bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Andika Nur Prayitno

NIM : 1801036005

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan/ Konsentrasi : Manajemen Dakwah/ Manajemen Masjid

Judul : Manajemen *Riayah* Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal Dalam Memberikan Kenyamanan Beribadah Jamaah

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 26 September 2023

Pembimbing

**Drs. H. Nurbini M.S.I**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Prof Dr. Hamka Km.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Semarang 50185  
Telp. (024) 7506405, Faksimili (024) 7606405, Website : [www.fakdakom.ac.id](http://www.fakdakom.ac.id)

**PENGESAHAN SKRIPSI**

**MANEJEMEN RIAYAH MASJID BESAR AL-MUTTAQIN**

**KALIWUNGU KABUPATEN KENDAL DALAM**

**MEMBERIKAN KENYAMANAN BERIBADAH JAMAAH**

Oleh :

Andika Nur Prayitno

1801036005

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 22 Desember 2023 dan dinyatakan

**LULUS** memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang

**Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd.**  
NIP : 196708231993032003

Sekretaris Sjdang

**Dedy Susanto, S.Sos. I, M.S.I.**  
NIP : 198105142007101001

Penguji I

**Lukmanul Hakim, M.Sc.**  
NIP : 199101152019031010

Penguji II

**Uswatun Niswah, M.S.I.**  
NIP : 198404022018012001

Mengetahu,

Pembimbing

**Drs. H. Nurbini M.S.I**  
NIP : 196809181993031004

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi



**Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.**  
NIP : 197204102001121003

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/ tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 26 September 2023



**Andika Nur Pravitno**

**NIM.1801036005**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga perjuangan panjang untuk membuat tugas akhir skripsi ini yang berjudul "Manajemen *Riayah* Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal Dalam Memeberikan Kenyamanan Beribadah Jamaah" dapat penulis selesaikan, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar, Nabi Agung Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat. Semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di Yaumul Qiyamah nanti, Aamiin.

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang terlibat dan berkontribusi memebrikan bantuan, nasihat dan bimbingan selama penyusunan skripsi ini maupun selama penulis mengikuti pendidikan di Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang. Oleh karena itu, ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung selama proses penulisan skripsi ini. Secara khusus penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang terkait dan berperan dalam penyusunan skripsi ini, yaitu kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag. selaku rektpr UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd Selaku Kepala Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

5. Drs. H. Nurbini, M.S.I selaku Dosen Pembimbing sekaligus Dosen Wali yang senantiasa memebri bimbingan, arahan, nasehat dan meluangkan waktunya dalam penyusunan skripsi ini.
  6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, semoga ilmunya yang diberikan senantiasa berkah dan bermanfaat.
  7. Segenap Pengurus Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal yang telah memberikan izin kepada penulis dan telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi, data dan pengalaman, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
  8. Segenap keluarga besar UKM PSHT UIN Walisongo Semarang
  9. Noviana Teovita yang selalu menjadi pengingat dan motivasi untuk dapat menyelesaikan penelitian ini.
  10. Teman-teman kost VVIP yang telah menemani, menghibur dan memeberikan dukungan sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.
  11. Teman-teman seperjuangan MD-A18 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
  12. Dan seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada semauanya atas kebaikan dan keikhlasan yang diberikan kepada penulis. Semoga karya tulis skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca.

Semarang, 26 September 2023

Penulis,

## **PERSEMBAHAN**

Saya persembahkan karya tulis skripsi ini untuk mereka yang senantiasa selalu setia menemani saya dalam kondisi apapun.

1. Kedua orang tua saya yang istimewa yang selalau mencurahkan kasih sayangnya, selalu mendoakan dan mendukung saya dalam keadaan apapun, selalu percaya setiap apapun yang saya lakukan, selalu memberikan nasehat dan semangatnya untuk kesuksesan kedepannya.
2. Untuk adik saya, Mutiara Dinda Prayitno dan keluarga besar Mbah Sodikromo serta Mbah Sariem yang telah memberikan doa dan menjadi penyemangat saya agar dapat menyelesaikan pendidikan sarjana ini.
3. Seluruh Civitas Akademik UIN Walisongo Semarang, semoga skripsi ini dapat memberikan keilmuan yang bermanfaat.

## MOTTO

عن أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: مَنْ نَفَّسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَّسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

Artinya: *Dari Abu Hurairah dia berkata, Rasulullah bersabda: “Barangsiapa yang melepaskan satu kesusahan seorang mukmin, pasti Allah akan melepaskan darinya satu kesusahan pada hari kiamat. Dan barangsiapa yang menajdikan mudah urusan orang lain, pasti Allah akan memudahkannya di dunia dan di akhirat”.* (HR. Muslim)

(Taqiyuddin, 2022).



## ABSTRAK

Andika Nur Prayitno (1801036005) Penelitian dengan judul “Manajemen Riayah Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal Dalam Memberikan Kenyamanan Beribadah Jamaah”.

Pada saat ini pembangunan masjid kian ramai dilakukan. Pembangunan sebuah masjid yang dikatakan besar dan luas, tentulah membutuhkan sebuah manajemen masjid yang baik. Karena banyak yang bisa membangun sebuah masjid yang besar dan megah namun belum tentu untuk bisa memelihara serta merawat bangunan masjid dengan baik sehingga dapat memberikan kenyamanan kepada para jamaah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen *riayah* dan bagaimana penyusunan anggaran manajemen *riayah* Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal dalam memberikan kenyamanan beribadah jamaah. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari sumber data yang telah didapatkan dilapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik *observasi*, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, manajemen *riayah* Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal dalam memberikan kenyamanan beribadah jamaah sudah berjalan dengan baik tidak terlepas dari penerepan 4 fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh pengurus melalui musyawah bersama pada rapat kerja. Bidang *riayah* Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal memiliki anggaran sebesar 2,5 juta rupiah untuk biaya operasinal setiap bulan yang telah dirumuskan oleh pengurus melalui muswarah bersama.

Kata Kunci:Manajemen *Riayah*, Masjid Besar, Kenyamanan, Beribadah

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Tinjauan Pustaka .....	8
E. Metode Penelitian.....	13
F. Sistematika Penulisan .....	17
<b>BAB II MANAJEMEN <i>RIAYAH</i> MASJID DAN KENYAMANAN BERIBADAH .....</b>	<b>20</b>
A. Manajemen.....	20
1. Pengertian Manajemen .....	20
2. Unsur-unsur Manajemen .....	23
3. Prinsip-Prinsip Manajemen .....	24
4. Fungsi-Fungsi Manajemen .....	26

5.	Tujuan Fungsi Manajemen .....	33
B.	Manajemen <i>Riayah</i> Masjid .....	35
1.	Pengertian Masjid.....	35
2.	Fungsi Masjid.....	35
3.	Peran Masjid.....	37
4.	Macam-Macam Masjid.....	39
5.	Pengertian Manajemen Masjid.....	40
6.	Pengertian Manajemen <i>Riayah</i> .....	41
7.	Ruang Lingkup Manajemen <i>Riayah</i> .....	43
C.	Kenyamanan Beribadah Jamaah .....	48
1.	Pengertian Kenyamanan Beribadah .....	48
2.	Pengertian Jamaah.....	48
3.	Indikator Kenyamanan Beribadah.....	48
<b>BAB III MANAJEMEN RIAYAH MASJID BESAR AL-MUTTAQIN</b>		
<b>KALIWUNGU KABUPATEN KENDAL .....</b>		<b>52</b>
A.	Profil Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal....	52
1.	Sejarah Pembangunan Masjid Agung Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal.....	52
2.	Letak Geografis Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal .....	54
3.	Visi dan Misi .....	55
4.	Tata Tertib .....	55
5.	Struktur Organisasi Masjid Agung Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal.....	56
6.	Wewenang Struktur Organisasi Masjid Agung Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal .....	59

7.	Fasilitas Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal .....	60
8.	Kegiatan-kegiatan di Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal.....	67
B.	Manajemen <i>Riayah</i> Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal.....	68
1.	Planning (Fungsi Perencanaan).....	70
2.	Organizing (Fungsi Pengorganisasian).....	75
3.	Actuating (Fungsi Penggerakan).....	79
4.	Controlling (Fungsi Pengawasan).....	80
C.	Manajemen <i>Riayah</i> Dalam Memberikan Kenyamanan Beribadah Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal.....	81
 <b>BAB IV ANALISIS MANAJEMEN <i>RIAYAH</i> MASJID BESAR AL-MUTTAQIN KALIWUNGU KABUPATEN KENDAL DALAM MEMBERIKAN KENYAMANAN BERIBADAH JAMAAH ..... 87</b>		
A.	Analisis Manajemen <i>Riayah</i> Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal Dalam Memberikan Kenyamanan Beribadah Jamaah.....	87
1.	Analisis <i>Planning</i> (Fungsi Perencanaan).....	87
2.	Analisis <i>Organizing</i> (Fungsi Pengorganisasian).....	93
3.	Analisis <i>Actuating</i> (Fungsi Penggerakan).....	95
4.	Analisis <i>Controlling</i> (Fungsi Pengawasan).....	98
B.	Analisis Manajemen <i>Riayah</i> dalam Memberikan Kenyamanan Beribadah Jamaah Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal.....	101
1.	Analisis Kebersihan.....	101
2.	Analisis Keindahan.....	102
3.	Analisis Fasilitas Sarana Prasarana.....	102

4. Analisis Keamanan.....	103
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>105</b>
A. Kesimpulan .....	105
B. Saran.....	106
C. Penutup.....	107
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>108</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>111</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>120</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Masjid Al-Muttaqin Kaliwungu.....	53
Gambar 3.2. Jam Gantung.....	62
Gambar 3.3. Kotak Infaq.....	63
Gambar 3.4. AC.....	63
Gambar 3.5. Kipas.....	64
Gambar 3.6. Bedug.....	64
Gambar 3.7. Lampu Penerangan.....	65
Gambar 3.8. Tempat Wudhu.....	66
Gambar 3.9. Tempat Penitipan Barang.....	67
Gambar 3.10. Ruangan Dalam Masjid Al-Muttaqin.....	67
Gambar 3.11. Prasasti Peresmian Masjid.....	68
Gambar 3.12 Bangunan Masjid.....	84
Gambar 3.13. Kamera Pengawas.....	87

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Bagan Struktur Organisasi.....	58
Tabel 3.2. Rancangan Anggaran Operasional <i>Riayah</i> .....	73
Tabel 3.3. Nama dan Jabatan Bidang <i>Riayah</i> .....	77
Tabel 3.4. Anggota Abdi <i>Riayah</i> .....	78
Tabel 3.5. Jadwal Penjaga Waktu Shalat.....	79
Tabel 4.1. Anggaran Bulanan <i>Riayah</i> .....	91
Tabel 4.2. Perlengkapan Kebutuhan <i>Riayah</i> .....	92

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu unsur penting dalam masyarakat Islam adalah masjid. Masjid berasal dari bahasa Arab yaitu *Sajada* yang artinya sujud, atau dapat diartikan sebagai tempat menyembah Allah SWT. Masjid merupakan tempat umat Islam melaksanakan ibadah. Masjid memegang peranan penting dalam penyelenggaraan dakwah Islam. Masjid tidak hanya sebagai tempat atau ruang ibadah kepada Allah SWT. Saja, namun lebih dari itu. Masjid juga berperan sebagai pusat peradaban Islam. Fenomena pendirian masjid yang ada di kota-kota besar telah menampilkan peran dan fungsinya yang tidak hanya dijadikan sebagai sarana pendukung ibadah saja, namun sebagai tempat-tempat kajian ilmu, tempat membaca kitab, pendidikan, kegiatan sosial, balai nikah hingga objek wisata religi.<sup>1</sup>

Kewajiban umat islam terhadap masjid adalah mewujudkannya menjadi tempat yang suci, bersih, sehat, nyaman dan indah. Masjid yang suci merupakan masjid yang terhindar dari segala najis manusia dan binatang, terhindar dari najis akan menciptakan kenyamanan jamaah dalam meyempurnakan ibadahnya. Masjid yang bersih merupakan masjid yang terhindar dari segala kotoran contohnya udara yang kotor, debu, serta sampah bekas minuman dan makanan. Masjid yang sehat merupakan masjid yang menerapkan pola hidup sehingga nantinya ketika jamaah sedang berkumpul dan melaksanakan ibadah di masjid tidak menimbulkan bibit-bibit penyakit akibat interaksi antar jamaah di masjid. Masjid nyaman adalah masjid yang membuat jamaah senang ketika sedang berada di masjid contohnya ketika teriknya mentari jamaah tidak merasa kepanasan bahkan merasa sejuk ketika berada di

---

<sup>1</sup> Asep Usman Ismail dan Cecep Castrawijaya, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Angkasa, 2010), hlm. 2-3



dalam masjid. Masjid yang indah merupakan masjid yang elok dipandang mata, tidak hanya bangunan yang megah dan fasilitas yang ada di dalamnya namun juga fisik dan perawatannya masjid tersebut.<sup>2</sup>

Peran dan fungsi masjid selain menjadi pusat prosesi pelaksanaan shalat berjamaah, juga merujuk pada peran dan fungsi masjid pada masa Rasulullah Shalallaahu Alaihi Wassalam. Di zaman Rasulullah Shalallaahu Alaihi Wassalam, masjid banyak menjalankan peran signifikan yang dapat dirasakan masyarakat Madinah, selain sebagai tempat beribadah kepada Allah SWT. Masjid pada zaman Rasulullah Shalallaahu Alaihi Wassalam, juga berfungsi dan berperan sebagai tempat pusat pemerintahan, deklarasi perang, pusat pengobatan, dan sebagai pusat institute tempat Rasulullah Shalallaahu Alaihi Wassalam, menyampaikan kuliah keagamaan kepada para sahabat.<sup>3</sup> Masjid pertama yang didirikan Nabi Muhammad Shalallaahu Alaihi Wassalam, ialah masjid Madinah (Masjid Nabawi). Di masjid itulah beliau menyampaikan ajaran Islam, nasihat-nasihat dan juga pidato kepada umat Islam. Beliau juga bertindak sebagai hakim dan memutuskan problem-problem umat serta bermusyawarah .

Manajemen dakwah adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu untuk mengajak manusia untuk merealisasikan ajaran dalam kehidupan sehari-hari guna mendapatkan ridho Allah SWT. Manusia merupakan unsur mutlak dalam manajemen. Manusia dalam manajemen terbagi dalam 2 golongan, yaitu sebagai pemimpin dan yang dipimpin. Demikian pula sebaliknya, bahkan manajemen itu ada karena adanya pemikiran bagaimana sebaiknya-baiknya mengatur manusia yang dipimpin. Demikian halnya dengan manajemen dakwah, tanpa adanya manusia maka proses dakwah tidak akan berlangsung. Apalagi manusia adalah *subyek* dan *obyek* dakwah. Kegiatan manajemen dakwah berlangsung pada tataranj kegiatan

---

<sup>2</sup> Ahmad Yani, *Petunjuk Teknis Manajemen Masjid*, (Jakarta: Khairu Ummah, 2020), hlm. 181

<sup>3</sup> Asep Usman Ismail dan Cecep Castrawijaya, *Manajemen Masjid*,..... hlm. 177

dakwah itu sendiri. Dimana setiap aktivitas dakwah khususnya dalam skala organisasi atau lembaga untuk mencapai suatu tujuan dibutuhkan sebuah pengaturan atau pemimpin dakwah yang baik. Manajemen dakwah merupakan alat untuk pelaksanaan dakwah agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien.<sup>4</sup>

Dakwah pada dasarnya bisa dilakukan di mana saja sesuai dengan kondisi dan kemampuan seorang da'i. Masjid merupakan salah satu tempat yang dapat dijadikan sebagai area dakwah. Masjid merupakan sarana media komunikasi seorang hamba dengan sang *khaliq* melalui pelaksanaan serangkaian ibadah. Namun pada saat yang sama, masjid juga memiliki nilai sosial yang diharapkan mampu sebagai sarana pengembangan masyarakat dalam bidang manajemen, dakwah, organisasi dan kepemimpinan, sebab pelaksanaan serangkaian kegiatan masjid mempunyai peran dalam menentukan sukses dan tidaknya kegiatan dakwah. Masjid merupakan tempat yang paling banyak disuarakan Asma Allah sekaligus juga dijadikan sebagai tempat pembinaan pribadi dan jamaah Islam serta tempat terjadinya komunikasi rutin sesama jama'ah dengan menjalin tali *ukhuwah* Islamiyah. Singkat kata, masjid bukan hanya berfungsi sebagai sarana membangun relasi dan komunikasi manusia dengan sang *khaliq* tetapi juga berhubungan dengan relasi antara sesama manusia untuk kepentingan seluruh masyarakat.<sup>5</sup>

Seiring perkembangan zaman, pembangunan masjid kian ramai dilakukan pada masing-masing daerah di Indonesia, hal tersebut tentunya berdasarkan fakta yang dapat kita temui dimana saat ini kita tidak merasa kesulitan untuk mencari masjid ketika sedang berada di suatu daerah seperti halnya di kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal yang terdapat sebuah masjid yang menjadi kebanggan masyarakat

---

<sup>4</sup> Dedy Susanto, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Santri Berbasis Teknologi Tepat Guna di Pondok Pesantren Perspektif Dakwah*, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 37, No.2, 2017, hlm. 254-255

<sup>5</sup> Dedy Susanto, *Penguatan Manajemen Masjid Darussalam di Wilayah RW IV Kelurahan Banjardowo Kecamatan Genuk Kota Semarang*, Dimas Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan Vol.15 No.1, 2015, hlm. 176

Kendal khususnya masyarakat Kaliwungu. Masjid tersebut tidak pernah sepi dari jamaah baik itu jamaah masyarakat sekitar maupun jamaah luar kota yang sedang berada atau berkunjung di Kaliwungu. Masjid tersebut adalah Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal.

Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu merupakan salah satu tempat yang berfungsi sebagai pusat kegiatan masyarakat Kaliwungu dari ekonomi, sosial, maupun budaya. Hampir setiap kegiatan masyarakat yang ada di Kaliwungu berada di lingkungan sekitar masjid besar Al-Muttaqin. Masjid Besar Al-Muttaqin menjadi pusat karena memang dari sejarah awalnya persebaran Islam di Kaliwungu berasal dari masjid besar Al-Muttaqin, berawal dari datangnya Kyai Asyari ke Kaliwungu kemudian beliau mendirikan masjid Al-Muttaqin pada tahun 1680 yang letaknya berdekatan dengan *ex* kawedanan yang sekarang menjadi balai desa Kaliwungu dan itulah sebabnya alun-alun dekat dengan balai bukan dengan kecamatan karena memang dulunya balai desa itu adalah kawedanan atau yang berarti pusat pemerintahan dibawah Kabupaten dan diatas Kecamatan yang berlaku pada masa Hindia-Belanda, dan sejak saat itu masjid Al-Muttaqin menjadi pusat kegiatan masyarakat sampai sekarang serta menjadi kebanggaan masyarakat Kaliwungu.

Dinamika mayoritas masjid di Indonesia menjadi dinamika yang kurang terstruktur dan jauh dari sentuhan manajemen yang dikarenakan belum adanya lembaga yang mempersiapkan *output* maupun *outcomenya* untuk mengelola masjid. Pembangunan sebuah masjid yang dikatakan besar dan luas, tentulah membutuhkan sebuah manajemen masjid yang baik pula yang dilaksanakan secara professional dan menuju pada sistem manajemen modern<sup>6</sup>. Pembangunan sebuah masjid yang dikatakan besar dan luas, tentulah membutuhkan sebuah manajemen masjid yang baik pula. Manajemen masjid yang disiapkan tidak lepas dari tuntunan Al-Qur'an dan al-Sunnah, dari kedua sumber

---

<sup>6</sup> Lukmanul Hakim, dan Miftahul Janah, "Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Ibadah Studi Masjid Taqwa Al-Muhajirin Gajahmungkur Kota Semarang", *Tadbir Jurnal Manajemen Dakwah* Vol.5 No.1, 2023, hlm.113

ajaran Islam itulah yang menjadi basis pengembangan suatu manajemen pengelolaan masjid yang sesuai dengan bimbingan Rasulullah Shalallaahu Alaihi Wassalam sebagai suatu aktivitas yang sangat terpuji, pengelolaan masjid harus dilaksanakan secara professional dan menuju pada sistem manajemen modern, sehingga dapat mengantisipasi perkembangan yang terus berubah dalam kehidupan masyarakat yang maju dan berkualitas.<sup>7</sup> Manajemen masjid dalam hal ini pengelolaan masjid sangatlah perlu untuk mengetahui dan menentukan tolak ukur pola pembinaan masjid yang telah diatur berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor: DJ. II/802 Tahun 2014 tentang standar pembinaan manajemen masjid. Standar pembinaan manajemen masjid adalah parameter kriteria pengelolaan dan pembinaan manajemen masjid berdasarkan dari tinjauan tipologi masjid, hingga pola pembinaan manajemen masjid yang mencakup pola pembinaan *idarah* (administrasi masjid), pola pembinaan *imarah* (memakmurkan masjid), dan pola pembinaan *riayah* (memelihara masjid). Ketiga aspek tersebut tentunya sangat erat sekali kaitannya dengan penerapan manajemen masjid, tanpa adanya ketiga aspek pola pembinaan tersebut maka kegiatan operasional masjid yang meliputi administrasi, memakmurkan, dan memelihara bangunan masjid akan berjalan tidak baik dan tidak professional.

Dari tiga aspek pola pembinaan masjid, peneliti tertarik terhadap pola pembinaan *riayah* atau pemeliharaan masjid, sebab jika kita melihat belakangan ini setiap umat muslim mampu untuk bergotong royong membangun masjid besar, megah dan indah, namun setiap umat muslim pula belum tentu untuk dapat merawat dan memelihara bangunan fisik masjid yang telah dibangun tersebut. Masjid termasuk syiar Islam, syiar Allah SWT. Yang harus dijaga keindahannya, kemuliaannya, kebersihannya, hingga kesuciannya, sebagai halnya syiar-syiar Allah SWT. Yang lain, sikap tersebut termasuk hati yang bertakwa. Sebagai

---

<sup>7</sup> Lukmanul Hakim, Anis Fauzia Safitri dan Dedy Susanto, *Implementasi Manajemen Masjid di Masjid Agung Darussalam Cilacap*, Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah, Vol.5 No.2, 2022, hlm.26

pusat peribadatan yang berarti tempat berkumpulnya banyak orang, masjid harus terjamin kebersihan, kesucian, keamanan, kenyamanan dan kesehatannya bagi jamaah. Maka dari itu guna memberikan kenyamanan beribadah para jamaah, fungsi manajemen *riayah* masjid hendaklah harus berjalan dengan baik.

Manajemen *riayah* yaitu kegiatan pemeliharaan atau pengembangan lingkungan fisik masjid baik itu di dalam ruang masjid maupun diluar masjid. Dalam suatu manajemen *riayah* atau pemeliharaan masjid agar berjalan dengan baik maka memerlukan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang baik pula. Penulis ingin mengetahui bagaimana di Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal dari segi pemeliharaan masjid berupa perawatan kebersihan, keindahan, kelengkapan sarana penunjang fungsi masjid, termasuk keamanan dan ketertiban di masjid. Adapun segi pengembangannya berupa pembangunan atau pengembangan fisik masjid. Seperti kondisi fisik/bangunan dan arsitektur masjid, dalam hal ini terkait dengan keadaan bangunan dari segi kelayakan penggunaannya, kapasitas daya tampungnya, bentuk bangunan, dan corak arsitekturnya. Peralatan dan fasilitas yaitu kelengkapan dan sarana prasarana yang menunjang kelancaran ibadah dan fungsi masjid lainnya. Dan yang terakhir, lingkungan dalam hal ini termasuk lingkungan masjid dalam arti halaman masjid, tata letaknya, keamanan dan lingkungan .

Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal jika dilihat dari segi fisiknya (arsitektur) sudah cukup bagus. Namun jika ditinjau dari sudut pengelolaan, terutama aspek pembinaan SDM (pengurus) masih terdapat kekurangan dan perlu pembenahan. Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal setiap harinya ramai dikunjungi jamaah karena letaknya yang berdekatan dengan pusat kegiatan masyarakat seperti pasar, alun-alun, pondok pesantren, wisata religi, dan lain-lain. Oleh karena itu diperlukan manajemen *riayah* atau pemeliharaan masjid dengan baik agar bisa memberikan kenyamanan

beribadah jamaah yang berkunjung di masjid Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal.

Berdasarkan latar belakang yang penulis jelaskan maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dan menyusun skripsi dengan judul ***“Manajemen Riayah Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal Dalam Memberikan Kenyamanan Beribadah Jamaah”***.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana manajemen *riayah* pada Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal ?
2. Bagaimana manajemen *riayah* dalam memberikan kenyamanan beribadah jamaah Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui manajemen *riayah* pada Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal.
  - b. Untuk mengetahui manajemen *riayah* dalam memberikan kenyamanan beribadah jamaah pada Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal.
2. Manfaat Penelitian
  - a. Manfaat Teoritis

Dalam bidang akademik terutama mahasiswa manajemen dakwah penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan memperkaya pengetahuan mengenai pemeliharaan fisik masjid melalui manajemen *riayah*. Serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi pembaca dalam pembuatan karya ilmiah.

#### b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memotivasi pengurus masjid lainnya untuk bergerak melakukan pemeliharaan fisik masjid melalui penerapan manajemen *riayah*.

#### D. Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan penelitian, penulis membaca beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi judul dengan penelitian ini. Agar menghindari plagiasi dan kesamaan terhadap penelitian yang sudah dilakukan peneliti lain, yaitu sebagai berikut:

*Pertama*, Penelitian dari Faruq Asat (1840310069 tahun 2022 yang berjudul “*Implementasi Manajemen Riayah Masjid Agung Kudus Dalam Menjaga Stabilitas Kenyamanan Jamaah*”. Penelitian dari Faruq Asat bertujuan untuk memahami implementasi manajemen *riayah* di Masjid Agung Kudus dalam menjaga stabilitas kenyamanan jamaah dan untuk mengetahui faktor pendukung serta penghambat implementasi manajemen *riayah* di Masjid Agung Kudus dalam menjaga stabilitas kenyamanan jamaah. Metode yang dipakai dalam penelitian Eko Indra Jaya adalah teknik lapangan yakni dimana peneliti mengamati dan mempelajari secara intensif latar belakang keadaan sekarang dan berinteraksi secara langsung terhadap objek. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yakni dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen *riayah* Masjid Agung Kudus yang dilaksanakan oleh pengurus Masjid Agung Kudus cukup baik, implementasi manajemen cukup baik dengan adanya kegiatan yang terlaksana. Untuk faktor pendukung manajemen *riayah* Masjid Agung Kudus mempunyai kelebihan sarana dan prasarana yang memadai dan nyaman serta aman. Sedangkan untuk kekurangannya adalah dana yang kurang memadai untuk menunjang pemeliharaan masjid dan kurangnya kesadaran dalam menjaga fasilitas umum di masjid.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Faruq Asat, *Impelementasi Manajemen Riayah Masjid Agung Kudus Dalam Menjaga Stabilitas Kenyamanan Jamaah*

Perbedaan antara penelitian Faruq Asat dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah tujuan dari pada kedua penelitiannya berbeda. Tujuan dalam penelitian Faruq Asat adalah untuk memahami implementasi manajemen *riayah* di Masjid Agung Kudus dalam menjaga stabilitas kenyamanan jamaah dan untuk mengetahui faktor pendukung serta penghambat implementasi manajemen *riayah* di Masjid Agung Kudus dalam menjaga stabilitas kenyamanan jamaah. Sedangkan tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen *riayah* dan penyusunan anggarannya pada Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal dalam rangka memberikan kenyamanan beribadah jamaah. Selain itu terdapat perbedaan waktu, tempat, sasaran, dan informan sehingga pada akhirnya akan menghasilkan sebuah hasil penelitian yang berbeda.

*Kedua*, Penelitian dari Nora Usrina (160403040) tahun 2021 yang berjudul *Manajemen Riayah Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh*. Penelitian dari Nona Usrina bertujuan untuk mengetahui dua hal, pertama untuk mengetahui manajemen *riayah* Masjid Oman Al-Makmur, dan yang kedua untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pemeliharaan Masjid Oman Al-Makmur Banda Aceh. Penelitian Nona Usrina menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan bagaimana penerapan manajemen *riayah* Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan, teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif analisis untuk menganalisis penerapan manajemen *riayah* Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pemeliharaan Masjid Oman Al-Makmur sudah berjalan lancar, walaupun masih ada beberapa hambatannya, faktor hambatan ataupun kendala yang dihadapi yaitu kurangnya pembinaan terhadap SDM, dimana masih dalam tahap



pembenahan. Faktor lainnya yaitu dari SOP masjid itu sendiri, dimana masih banyak kelalaian yang bisa dibilang diluar perkiraan.<sup>9</sup>

Perbedaan penelitian Nona Usrina dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah tujuan penelitian. Penelitian Nona Usrina bertujuan untuk mengetahui manajemen *riayah* Masjid Oman Al-Makmur, dan hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pemeliharaan Masjid Oman Al-Makmur Banda Aceh. Sedangkan tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen *riayah* dan penyusunan anggarannya pada Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal dalam rangka memberikan kenyamanan beribadah jamaah. Selain itu terdapat perbedaan waktu, tempat, sasaran, dan informan sehingga pada akhirnya akan menghasilkan sebuah hasil penelitian yang berbeda pula.

*Ketiga*, penelitian dari Safwaini (1401036064) tahun 2021 yang berjudul *Manajemen Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kendal*. Penelitian dari Safwaini bertujuan untuk mengetahui aplikasi manajemen masjid, faktor pendukung dan penghambat pengelolaan masjid besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kendal. Penelitian Safwaini menggunakan metode penelitian Kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan Safwaini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan manajemen kepengurusan masjid besar Al-Muttaqin sudah berjalan dengan baik. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen masjid besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kendal yaitu masjid besar Al-Muttaqin Kaliwungu terletak di jalan Kaliwungu yang merupakan tempat strategis masyarakat Kaliwungu dalam beraktifitas, selain itu terdapat keindahan dari segi bangunan masjid, serta kegiatan-kegiatan dilaksanakan di masjid besar Al-Muttaqin itu sendiri baik dari segi kerohanian maupun segi sosial. Di sekitar masjid besar Al-Muttaqin Kaliwungu terdapat juga kompleks kawasan ziarah yang merupakan seseorang yang dipercaya masyarakat adalah orang yang pertama kali

---

<sup>9</sup> Nona Usrina, *Manajemen Riayah Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh*

menyebarkan agama islam di Kaliwungu. Adapun hambatan dalam meningkatkan daya tarik masjid besar Al-Muttaqin Kaliwungu yaitu kurangnya kesadaran untuk merawat lingkungan, ditambah lagi dengan para tunawisma serta para duafa yang kurang mendapat perhatian dari pemerintah sehingga membuat kawasan tersebut kurang begitu nyaman bagi masyarakat yang ingin berkunjung maupun ingin melaksanakan ibadah di masjid tersebut.<sup>10</sup>

Perbedaan penelitian Safwaini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah fokus penelitian yang berbeda. Fokus dalam penelitian Safwaini adalah meneliti manajemen masjid secara umum, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis lebih fokus pada manajemen riayah dalam meningkatkan kenyamanan beribadah jamaah.

*Keempat*, Penelitian dari Tangguh Damar Ramadhan tahun 2021 yang berjudul Implementasi Fungsi Manajemen Riayah Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam Dalam Rangka Memberikan Kenyamanan Beribadah Jamaah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi fungsi manajemen *riayah* pada Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam dalam rangka memberikan kenyamanan beribadah jamaah. Dan faktor pendukung serta penghambat dalam mengimplementasikan fungsi manajemen riayah pada Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam dalam rangka memberikan kenyamanan beribadah jamaah. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Implementasi fungsi manajemen riayah dalam hal ini pemeliharaan dan perawatan bangunan masjid sudah berjalan cukup efektif dan efisien. Dalam implementasi fungsi manajemen riayah terdapat faktor pendukung yaitu mendapatkan bantuan dana pemeliharaan dan perawatan masjid dari pemerintahan Kota Batam, pemberian upah kerja bulanan yang sesuai bagi petugas lapangan, peralatan kebersihan yang modern dan memudahkan pekerjaan, petugas lapangan yang bekerja sesuai dengan bidangnya, petugas yang memiliki etos kerja tinggi. Selain itu terdapat juga faktor

---

<sup>10</sup> Safwaini, *Manajemen Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kendal*

penghambat yaitu belum tersedianya kamera keamanan, belum tersedianya kendaraan patrol , jamaah yang sulit untuk tertib, cuaca buruk dan desain bangunan masjid yang terlalu terbuka<sup>11</sup>.

Perbedaan antara penelitian Nur Kholiah dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah fokus dari pada kedua penelitiannya berbeda. Fokus dalam penelitian Nur Kholidah adalah meneliti bagaimana implementasi manajemen masjid pada suatu masjid, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis akan lebih fokus pada manajemen *riayah* dalam upaya meningkatkan kenyamanan beribadah jamaah.

*Kelima*, Penelitian dari Nurhayati (1154030060) tahun 2019 yang berjudul Implementasi Manajemen Riayah Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah (Studi Deskriptif Di Masjid Besar Cipaganti No. 85 Pasteur, Sukaji, Kota Bandung). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen riayah di Masjid Besar Cipaganti yang meliputi perencanaan, penerapan dan evaluasi. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa perencanaan *riayah* di Masjid Besar Cipaganti dilakukan dengan perumusan pada seluruh cakupan *riayah*. Perencanaan yang telah dirumuskan harus diterapkan, dimana dalam membuat program kerja sesuai dengan standar manajemen masjid sehingga dalam pemeliharaan fisik masjid dapat terarah dan berjalan sesuai dengan harapan serta tujuan yaitu menumbuhkan rasa nyaman terhadap jamaah. Adapun untuk tahap evaluasi yakni merupakan tindakan korektif apabila hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan<sup>12</sup>

Penelitian Nurhayati memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Perbedaannya adalah terhadap tujuan dari kedua penelitian tersebut. Penelitian Nurhayati bertujuan untuk mengetahui

---

<sup>11</sup> Tangguh Damar Ramadhan, *Implementasi Fungsi Manajemen Riayah Masjid Agung Sultan Mahmud Riayat Syah Kota Batam Dalam Rangka Memberikan Kenyamanan Beribadah Jamamaah*.

<sup>12</sup> Nurhayati, *Implementasi Manajemen Riayah Dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah (Studi Deskriptif Di Masjid Besar Cipaganti No. 85 Pasteur, Sukajadi, Kota Bandung)*

bagaimana implementasi manajemen riayah di Masjid Besar Cipaganti yang meliputi perencanaan, penerapan dan evaluasi. Sedangkan tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen *riayah* yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengontrolan serta penyusunan anggarannya pada Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal dalam memberikan kenyamanan beribadah jamaah. Selain itu terdapat perbedaan waktu, tempat, sasaran, dan informan sehingga pada akhirnya akan menghasilkan sebuah hasil penelitian yang berbeda pula.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai instrument kunci dan teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan. Penelitian kualitatif yaitu menjelaskan dan menggambarkan situasi serta fenomena yang lebih jelas mengenai keadaan yang terjadi dengan melakukan *observasi*, wawancara, serta dokumentasi di lokasi penelitian. Dalam penelitian yang dilakukan, penulis menggunakan pendekatan *deskriptif* yaitu dengan menganalisis, menggambarkan dan merangkum berbagai situasi, kondisi dari berbagai data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian lapangan<sup>13</sup>. Dengan demikian penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah untuk menggambarkan bagaimana pelaksanaan manajemen *riayah* Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal dalam memberikan kenyamanan beribadah jamaah.

### **2. Sumber Data dan Jenis Data**

#### **a. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian merupakan faktor penting, karena sumber data mempengaruhi kualitas dan hasil penelitian. Oleh karena itu, sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.15

memutuskan metode pengumpulan data. Sumber data dalam penelitian kualitatif didapatkan dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda dan dilakukan secara terus-menerus<sup>14</sup>. Adapun sumber data diantaranya sebagai berikut:

1). Data Primer (*Primary Data*)

Data primer yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan atau suatu organisasi secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa *interview* dan *observasi*. Penelitian ini mengambil data primer di Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu, Kabupaten Kendal mengenai Manajemen *Riayah*. Peneliti melakukan *interview* dengan bapak KH. M. Nadjib Fauzan selaku ketua badan pengurus Masjid Besar Al-Muttaqin, bapak H. Nurudin selaku Ketua bidang Riayah Masjid Besar Al-Muttaqin serta para jamaah Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal.

2). Data Sekunder (*Secondary Data*)

Data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain. Biasanya sumber tidak langsung berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi<sup>15</sup>. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan karya tulis, jurnal, buku-buku dan sumber data lain sebagai pelengkap yang relevan dengan Manajemen *Riayah* Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal.

b. Jenis Data

Dalam jenis data pada umumnya terdapat dua macam yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Dalam penelitian yang

---

<sup>14</sup> Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan praktis*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm.36

<sup>15</sup> Syafizal Helmi Situmorang, *Analisis Data: Untuk Riset Manajemen dan Bisnis*, (Medan:USU Press, 2010), hlm.1-2

dilakukan oleh penulis, penulis menggunakan jenis data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar dari pada angka-angka<sup>16</sup>. Data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumen, fotografi dan rekaman-rekaman lainnya.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah inti yang dimana langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data dilapangan. Ada pula tata cara yang peneliti pakai guna mendapatkan data-data, yaitu sebagai berikut:

#### a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan beberapa indra perasa (penglihatan, penciuman, pengecap, peraba dan lain sebagainya) yang ada pada diri peneliti. Oleh karena itu dalam menggunakan teknik diperlukan kecermatan dan ketelitian, agar data yang diperoleh akurat atau valid. Menurut Nasution (1998) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Teknik ini digunakan penulis untuk meneliti secara langsung tentang obyek Manajemen *Riayah* Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal. Metode ini digunakan untuk mengamati keadaan secara langsung di lapangan agar penulis memperoleh gambaran tentang bagaimana Manajemen *Riayah* Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal.

#### b. *Interview* (Wawancara)

Metode wawancara merupakan penggabungan data dengan memberikan pertanyaan terhadap informan ataupun orang-orang yang diwawancarai. Wawancara memiliki beberapa tujuan antara lain perihal individu, peristiwa aktivitas, instansi, *feeling*,

---

<sup>16</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Perseda, 2011), hlm.3

dorongan serta yang lainnya. Wawancara ditujukan untuk subjek riset Masjid Besar Al- Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal, sehingga informasi serta seluruh data yang berkaitan dengan riset ini bisa di dapatkan dengan baik. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan mengaitkan narasumber yang dikira berkedudukan penting selama jalannya pengumpulan informasi yaitu: pemimpin dan pengelola, jamaah Masjid Besar Al Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal serta orang yang berpengaruh di dalam aktivitas Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu aktivitas pemberkasan data lewat pencarian dokumen yang diujalakan. Metode tersebut dilakukan dengan menggunakan dokumen-dokumen baik berupa foto, gambar, tertulis ataupun objek-objek lain yang berhubungan dengan penelitian. Pada riset ini tata cara dokumentasi merupakan penyempurna informasi yang diperoleh dari tata cara observasi serta wawancara yang melingkupi gambar-gambar, notulen pertemuan serta yang akan digunakan referensi untuk memperbanyak infoemasi. Peneliti mendokumentasikan objek bangunan dan aktivitas yang dilakukan pihak-pihak yang ada di Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Metode kualitatif digunakan untuk teknik analisis data dalam riset ini, yaitu dengan menelaah informasi yang diawali dengan

mendalami segala informasi yang tersaji pada bermacam sumber informasi yang terhimpun, memahami informasi, mengkaji, mengurutkan dalam satu satuan yang selanjutnya dikelompokkan pada langkah selanjutnya dan mengecek kesahan serta mengartikan dengan analisa serasi dengan kapasitas daya penulis untuk membuat kesimpulan.

Dalam menganalisis data riset kualitatif, yaitu dengan mencerna informasi yang sudah didapat sepanjang riset dengan metode semacam mengorganisasikan informasi, menyortirnya menjadi satuan yang dapat dikelola, serta mendapatkan apa yang penting. Untuk menganalisis data riset ini, peneliti mengenakan analisis Miles dan Huberman (1992). Analisis terdiri dari tiga alur tahapan:

a. Reduksi Data

Data yang didapat disajikan dalam bentuk laporan rinci, kemudian isi pokoknya direduksi, dirangkum dan diorganisasikan dengan fokus pada isu-isu penting

b. Penyajian Data

Data yang didapat dikelompokkan berdasarkan subjek sehingga peneliti dapat lebih mudah melihat pola hubungan antara satu data dengan data lainnya.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan tersebut akan dijadikan untuk data pokok dalam jalannya riset, yang divalidasi dan digabungkan dengan teori-teori yang relevan.

## **F. Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi tentang uraian yang mendasari penelitian dilakukan, diantaranya yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat



penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Beberapa point tersebut akan disiapkan dengan jelas sehingga dapat mendukung adanya penelitian ini.

**BAB II : MENGENAI MANAJEMEN RIAYAH DAN KENYAMANAN BERIBADAH JAMAAH**

Pada bab kedua ini akan menjelaskan tentang: Manajemen *Riayah* (definisi manajemen, fungsi manajemen, tujuan manajemen, definisi masjid, definisi manajemen masjid, ruang lingkup manajemen masjid, definisi manajemen *riayah* dan ruang lingkup manajemen *riayah*); Kenyamanan Beribadah jamaah (definisi kenyamanan beribadah, indikator kenyamanan beribadah, standar evaluasi kenyamanan beribadah, dan definisi jamaah).

**BAB III : MANAJEMEN RIAYAH MASJID BESAR AL-MUTTAQIN KALIWUNGU KABUPATEN KENDAL**

Pada bab ketiga ini penulis akan menguraikan Profil Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal, sejarah berdirinya masjid, letak geografis, struktur organisasi, wewenang struktur, program kerja, fasilitas masjid, serta aktivitas dakwah masjid Al- Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal.

**BAB IV : ANALISIS MANAJEMEN RIAYAH MASJID BESAR AL-MUTTAQIN KALIWUNGU KABUPATEN KENDAL DALAM MEMBERIKAN KENYAMANAN BERIBADAH JAMAAH**

Pada bab keempat ini menjelaskan tentang Analisis manajemen *riayah* Masjid Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal dalam rangka memberikann

kenyamanan beribadah jamaah dan Analisis manajemen *riayah* Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal dalam rangka memberikan memberikan kenyamanan beribadah jamaah.

## **BAB V : PENUTUP**

Bab terakhir menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran, dan penutup.

## **BAB II**

### **MANAJEMEN RIAYAH MASJID DAN KENYAMANAN BERIBADAH**

#### **A. Manajemen**

##### **1. Pengertian Manajemen**

Manajemen berasal dari kata kerja to *manage* yang berarti kontrol. Dalam bahasa Indonesia dapat diartikan mengendalikan, menangani atau mengelola. Manajemen dapat mempunyai berbagai arti. Pertama sebagai pengelolaan, pengendali atau penanganan (*managing*). Kedua, perlakuan secara terampil untuk menangani sesuatu berupa *skillfull treatment*. Ketiga, gabungan dari dua pengertian tersebut yaitu berhubungan dengan pengelolaan suatu perusahaan, rumah tangga atau suatu bentuk kerja dalam mencapai tujuan tertentu. Secara umum manajemen adalah pengelolaan suatu pekerjaan untuk memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan dengan cara menggerakkan orang-orang lain untuk bekerja.

Dalam bahasa Arab manajemen diartikan sebagai an-nizam, *attanzhim*, *idarah*, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya. Oleh karena itu, manajemen adalah segala sesuatu yang harus terkordinasi, sehingga segala sesuatu yang terjadi dapat diselesaikan sesuai dengan kadar penyelesaiannya, serta mampu mencapai tujuan yang ingin dicapai secara efektif dan efisien.

Manajemen dalam perpektif sosiologi, masyarakat disebut sebagai makhluk sosial (*animal society*) dan dalam perpektif politik manusia disebut sebagai makhluk politik (*zoon politicon*), maka dalam perpektif manajemen, masyarakat disebut dengan

istilah seperti masyarakat manajerial (*managerial society*), manusia organisasional (*organizational man*), masyarakat organisasional (*organizational society*), manusia administrative (*administrative man*).<sup>17</sup>

Sumber daya manajemen bisa dipilah menjadi dua. Pertama, sumber daya manusia. Sumber daya manusia (*human resources*) juga dinamakan personalia (*personel*) adalah orang yang bekerja dalam organisasi atau orang yang melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan organisasi. Sumber daya manusia dibedakan menjadi manajer dan karyawan. Manajer adalah orang yang memiliki tugas, kewajiban, dan tanggung jawab mengelola sumber-sumber dan tugas-tugas untuk mencapai tujuan organisasi. Karyawan adalah orang yang melaksanakan kegiatan-kegiatan yang secara langsung untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Kedua, sumber daya material. Sumber daya materials (*material resources*) adalah berbagai fasilitas atau sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi. Meskipun manusia menjadi elemen penting namun bila tidak disertai sumber daya material ini maka tujuan organisasi tidak akan tercapai.<sup>18</sup>

George R. Terry dalam kutipan Sutarmadji (2012), mengartikan manajemen dengan perspektif sebagai sudut proses, “manajemen merupakan sebuah proses yang istimewa, yang terdiri dari tahapan-tahapan: *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*, yang dilaksanakan untuk menentukan serta meraih sasaran-sasaran yang telah diterapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya”.

---

<sup>17</sup> Ariana Suryorini, *Pemberdayaan Masjid Sebagai Fungsi Sosial dan Ekonomi Bagi Janaah Pemegang Saham Unit Usaha Bersama*, *Dimas Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan* Vol. 19 No. 2, 2019, hlm.167

<sup>18</sup> Ariana Suryorini, *Pemberdayaan Masjid Sebagai Fungsi Sosial dan Ekonomi Bagi Janaah Pemegang Saham Unit Usaha Bersama*, *Dimas Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan* Vol. 19 No. 2, 2019, hlm.172

Andrew F. Sikula dalam kutipan (Supomo, 2019), mendefinisikan manajemen pada umumnya dipadukan dengan kegiatan-kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, permotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang ada pada perusahaan sehingga akan dihasilkan untuk produk atau jasa secara efisien.

Malayu S.P. Hasibuan dalam kutipan (Supomo, 2019), mendefinisikan manajemen sebagai ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efisien dan efektif guna mencapai suatu tujuan tertentu.

Setiap ahli memberikan pandangan yang berbeda tentang batasan manajemen, karena itu tidak mudah memberikan arti universal yang dapat diterima semua orang. Namun demikian dari pikiran-pikiran semua ahli tentang definisi manajemen kebanyakan mengatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses tertentu yang menggunakan kemampuan atau keahlian untuk mencapai suatu tujuan yang menggunakan kemampuan atau keahlian untuk mencapai suatu tujuan yang didalam pelaksanaannya dapat mengikuti alur keilmuan secara ilmiah dan dapat pula menonjolkan kekhasan atau gaya manajer dalam mendayagunakan kemampuan orang lain.

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam kutipan (Susono, 2006), manajemen diartikan sebagai penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Manajemen berasal dari kata to manage yang artinya mengatur. Pengaturan yang dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen dan juga manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.

## 2. Unsur-unsur Manajemen

Menurut Hasibuan dalam kutipan (Julitawaty, 2021), manajemen merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan organisasi (perusahaan), karyawan dan masyarakat secara optimal. Dengan manajemen, daya guna dan hasil guna unsur-unsur manajemen akan dapat ditingkatkan serta dapat bermanfaat.

Adapun unsur-unsur manajemen terdiri dari: *man, money, methods, machines, material*, dan *market* yang disingkat dengan 6M.

### a. *Man* (manusia, tenaga kerja)

Sarana penting atau sarana utama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh individu-individu tersendiri atau manusianya. *Man* atau manusia ataupun juga sering diistilahkan dengan sumber daya manusia dalam dunia manajemen merupakan faktor yang sangat penting dan menentukan. Manusia yang merancang tujuan, menetapkan tujuan dan manusia jugalah yang nantinya akan menjalankan proses dalam mencapai tujuan yang ditetapkan tersebut.

### b. *Money* (uang)

Uang sebagai sarana manajemen harus dilakukan sedemikian rupa agar tujuan yang diinginkan tercapai. Kegiatan atau ketidaklancaran proses manajemen sedikit banyak dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan.

### c. *Material* (Material)

Dalam proses pelaksanaan kegiatan, manusia menggunakan material atau bahan-bahan. Oleh karena itu, material dianggap sebagai alat sarana manajemen untuk mencapai tujuan.

d. *Machines* (mesin)

Manusia bukan lagi sebagai pembantu mesin seperti pada masa lalu sebelum revolusi industri terjadi. Bahkan, sebaliknya mesin telah berubah kedudukannya menjadi pembantu manusia.

e. *Methods* (metode atau cara)

Untuk melakukan kegiatan secara guna dan berhasil guna, manusia dihadapkan kepada berbagai alternative metode cara menjalankan pekerjaan tersebut sehingga cara yang dilakukan dapat menjadi sarana atau alat manajemen untuk mencapai tujuan.

f. *Market* (pasar/produk)

Sarana manajemen penting lainnya seperti pasar atau *market*. *Market* merupakan salah satu sarana manajemen penting lainnya yang bertujuan untuk mencari laba. Pemasaran sangat menentukan kelangsungan proses produksi, tanpa adanya pemasaran proses produksi bisa berhenti.

### 3. Prinsip-Prinsip Manajemen

Menurut Henry Fayol yang merupakan seorang pencetus teori manajemen yang berasal dari Perancis, prinsip-prinsip manajemen ini ada 14, yaitu:

a. Pembagian Kerja (*Devision of labor*)

Pembagian kerja harus dipikirkan agar mengarah pada spesialisasi. Semakin seseorang terspesialisasi, semakinefisien dan efektif orang tersebut dalam melakukan suatu pekerjaan.

b. Otoritas atau wewenang (*Authority*)

Dalam pelaksanaan tugas, manajer harus memberikan perintah kepada para bawahan untuk menyelesaikan pekerjaannya. Meskipun manajer memiliki otoritas untuk memerintah, ia tidak akan mendapatkan respon yang selalu

positif. Hal ini bisa saja terjadi kapan pun jika ia tidak memiliki otoritas pribadi, misalnya keahlian yang sesuai.

c. Disiplin (*Discipline*)

Anggota organisasi harus patuh pada aturan dan kesepakatan yang menjadi rambu-rambu organisasi. Menurut Henry Fayol, disiplin merupakan hal kepemimpinan yang baik disemua jenjang organisasi. Misalnya adanya penghargaan.<sup>19</sup>

d. Kesatuan Perintah (*Unity Of Command*)

Henry mengatakan kalau seseorang karyawan harus bertanggung jawab kepada beberapa atasanm akan dapat mengakibatkan petunjuk yang bertentangan dan otoritas membingungkan. Setiap karyawan hanya mendapatkan perintah untuk suatu pekerjaan.<sup>20</sup>

e. Kesatuan Arah (*Unity Of Direction*)

Kegiatan-kegiatan dalam organisasi yang mempunyai tujuan yang sama sebaiknya ditangani seorang manajer dengan menggunakan satu perencanaan saja.

f. Persatuan Kepentingan (*Unity Of Interest*)

Kepentingan organisasi secara keseluruhan harus lebih penting dibandingkan kepentingan individu atau perorangan.

g. Gaji yang Adil (*Fair Remuneration*)

Pemeberian balas jasa harus adil, baik untuk karyawan maupun perusahaan.

h. Sentralisasi (*Centralizationj*)

Pengambilan keputusan yang banyak menggunakan pertimbangan atasan disebut sentralisasi. Sedangkan, pengambilan keputusan dengan menampung aspirasi para bawahan disebut desentralisasi.

i. Skalar (*Scalar Chain*)

---

<sup>19</sup> Maryam Salampessy dkk, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Padang: Get Press Indonesia, 2023), hlm. 7

<sup>20</sup> Maryam Salampessy dkk, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*..... hlm. 8



Dalam suatu organisasi sering digambarkan dengan garis-garis yang rapi dalam bagan organisasi. Bagan ini menunjukkan kedudukan manajer dari puncak sampai ke jenjang bawah.

j. Keadilan (Order)

Sarana dan manusia harus berada di tempat dan waktu yang tepat. Manusia harus berada pada pekerjaan yang cocok dengannya.

k. Stabilitas Tenure (*Stability of Tenure*)

Stabilitas dalam tenaga kerja dan kepemimpinan membantu membangun kepercayaan, loyalitas, dan komitmen yang baik

l. Inisiatif (*Initiative*)

Bawahan harus di beri kebebasan untuk membuat dan menjalankan rencananya, walaupun bisa saja ada kesalahan yang dibuatnya.

m. Semangat Korps (*Espirit De Corps*)

Menggalakkan semangat kerja sama kelompok dapat menimbulkan rasa bersatu. Menurut Henry, faktor sekecil apapun dapat meningkatkan dan menumbuhkan semangat. Lebih menggunakan komunikasi lisan dari pada tertulis atau komunikasi formal sepanjang hal tersebut memungkinkan.

n. Kepastian (*Equity*)

Keadilan dan perlakuan yang adil harus diterapkan dalam hubungan kerja dan kebijakan organisasi.<sup>21</sup>

#### 4. Fungsi-Fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen menurut para tokoh manajemen antara lain.

John F. Mee dalam kutipan (Sondang, 1989), mengatakan bahwa fungsi manajemen yaitu *planning, organizing, motivating*, dan

---

<sup>21</sup> Maryam Salampessy dkk, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*.....hlm.9

*controlling*. Sedangkan menurut Henry Fayol dalam kutipan (Sondang, 1989), ada lima fungsi manajemen, yang diantaranya: *planning, organizing, commanding, coordinating, dan controlling*. Berbeda lagi menurut George R. Terry dalam kutipan (Sutarmadji, 2012), menurutnya fungsi manajemen di bagi menjadi empat yaitu: *planning, organizing, actuating, dan controlling*. Dari fungsi-fungsi manajemen yang dikemukakan para ahli tersebut pada dasarnya memiliki kesamaan yang harus dilakukan oleh setiap manajer ataupun pemimpin secara berurutan supaya proses manajemen diterapkan dengan baik. Ada beberapa fungsi manajemen. Menurut George R. Terry dalam kutipan (Shaleh, 1986), antara lain:

a. Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah proses dalam menentukan tujuan yang akan dicapai, membuat strategi yang akan digunakan dan menetapkan langkah serta mencari sumber yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam mengawali setiap aktivitas pada sebuah pekerjaan dibutuhkan fungsi perencanaan sebagai tahapan pertama untuk menentukan arah dan tujuan yang ingin dicapai kedepannya. Perencanaan memiliki manfaat untuk menekan atau meminimalisir kemungkinan risiko kesalahan dan kegagalan sehingga maksud dari tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Perencanaan juga bermanfaat untuk memastikan bahwa arah dan tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Perencanaan terbagi menjadi 2 jenis berdasarkan tingkatan perencanaan, antara lain:

1) Perencanaan Strategis

Perencanaan strategis merupakan suatu perencanaan jangka panjang yang bersifat menyeluruh, memberikan rumusan arah tujuan, dan bagaimana sumber daya

diberdayakan untuk mencapai tujuan selama jangka waktu tertentu dalam berbagai kemungkinan disetiap keadaan lingkungan yang dinamis. Perencanaan strategis menitik berat pada visi yang ingin dicapai. Dengan melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal guna mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, sehingga data informasi tersebut akan menjadi dasar pengambilan keputusan dalam menentukan perencanaan strategis.<sup>22</sup>

## 2) Perencanaan Operasional

Perencanaan operasional merupakan suatu perencanaan jangka pendek dan merupakan implementasi dari rencana strategis jangka panjang yang menjelaskan hal-hal yang bersifat detail dan teknis operasional untuk memastikan pelaksanaan tercapainya tujuan. Perencanaan operasional lebih kepada cara atau metode yang akan dilakukan dalam rangka implementasi perencanaan strategis.

Dalam tahap perencanaan terbagi menjadi 3 jenis perencanaan berdasarkan jangka waktunya, antara lain:

### a). Perencanaan Jangka Panjang

Merupakan perencanaan yang mempunyai jangka waktu antara 10, 20, atau 25 tahun. Karena panjangnya siklus perencanaan ini maka perencanaan jangka panjang memuat rencana-rencana yang bersifat umum, global, dan belum terperinci. Perencanaan jangka panjang bersifat *perspektif*, yaitu memberikan arah yang jelas bagi perencanaan yang berjangka waktu lebih pendek. Perencanaan jangka panjang masih perlu dijabarkan lagi

---

<sup>22</sup> Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*, (Malang: AE Publishing, 2020), hlm. 12

menjadi perencanaan jangka menengah dan seterusnya dijabarkan menjadi perencanaan jangka pendek.

b). Perencanaan Jangka Menengah

Merupakan perencanaan yang mempunyai jangka waktu antara 4 sampai dengan 7 tahun. Perencanaan jangka menengah disusun berdasarkan perencanaan jangka panjang yang selanjutnya perlu dijabarkan lagi menjadi perencanaan jangka pendek. Repelita termasuk jenis perencanaan jangka menengah yang kemudian dijabarkan ke dalam perencanaan tahunan, yaitu perencanaan jangka pendek yang bersifat operasional.<sup>23</sup> Perencanaan jangka menengah seperti repelita adalah yang paling efisien ditinjau dari segi pelaksanaannya. Didalamnya dicantumkan tujuan dan target secara lebih jelas sehingga memberikan dasar-dasar yang pasti bagi kegiatan yang direncanakan.

c). Perencanaan Jangka Pendek

Merupakan perencanaan yang memiliki jangka waktu antara kurang dari 4 tahun. Salah satu perencanaan jangka pendek yang sering kita temui adalah perencanaan tahunan setiap 1 tahun periode. Pada rencana jangka pendek, aktivitas operasional dijelaskan secara detail dan komprehensif. Sebagai bagian dari implementasi dari rencana jangka menengah dan jangka panjang.

b. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu sesuai dengan tujuan yang tertuang di dalam visi dan misi<sup>24</sup>. George R. Terry mengartikan pengorganisasian sebagai tindakan

---

<sup>23</sup> Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*.....hlm. 15

<sup>24</sup> Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*..... hlm. 16

mengupayakan jalinan yang efektif antara orang-orang sehingga mereka mampu bekerja sama secara efisien dan dengan demikian mendapatkan kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu untuk mencapai sasaran dan tujuan tertentu.

Fungsi pengorganisasian dalam pelaksanaannya berpedoman pada prinsip atau asas organisasi, beberapa prinsip tersebut diantaranya seperti pembagian kerja, delegasi kekuasaan, rentangan kekuasaan dan koordinasi. Kegiatan haruslah dimulai dari perencanaan terlebih dahulu, sebab fungsi pengorganisasian sangat erat kaitannya dengan fungsi perencanaan. Dalam tahap pengorganisasian jika dilakukan dengan tepat maka dalam pelaksanaan kegiatan akan berjalan dengan baik dan akan mudah mencapai tujuan yang diinginkan.

c. Fungsi Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Dengan kata lain penggerakan adalah proses implementasi segala bentuk rencana, konsep, ide, dan gagasan yang telah sebelumnya disusun baik pada operasional dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam menjalankan rencana yang sudah sebelumnya disusun sedemikian rupa terkadang dalam implementasi bisa jadi bterdapat berbagai macam kemungkinan-kemungkinan yang tidak sesuai dengan yang diharapkan atau bahkan berhasil sukses sebagaimana yang diinginkan. Berbagai macam kemungkinan yang terjadi antara rencana dengan implementasi, diantaranya sebagai berikut:

1). Succes, merupakan hasil yang paling diinginkan oleh organisasi. Hal ini dapat terjadi apabila organisasi mampu

melakukan perencanaan sekaligus bimplementasi dari rencana dengan baik pula.

2). Roulette, merupakan situasi dimana strategi yang direncanakan sesungguhnya kurang baik, tetapi hasil yang didapat tidaklah terlalu mengecewakan, karena mampu mengimplementasikan strategi dengan baik disertai dengan penyesuaian.

3). Trouble, merupakan situasi dimana strategi yang direncanakan sebenarnya sangat baik. Namun, strategi tersebut kacau dan tidak optimal karena tidak mengimplementasikan dengan baik.<sup>25</sup>

4). Failure, merupakan hasil yang terburuk dan paling tidak diinginkan oleh organisasi atau perusahaan. Hal ini tgerjadi karena strategi yang telah direncanakan tidak baik dan kurang memuaskan. Dan dalam implementasinya pun dilakukan secara kurang baik pula.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi strategi sama pentingnya dengan perencanaan strategi. Kualitas perencanaan sesungguhnya sulit sekali untuk ditentukan dan dinilai jika tidak diimplementasikan secara efektif. Tentu dalam pelaksanaan membutuhkan waktu yang cukup panjang dan pengorbanan yang besar. Sehingga terkadang sifat lahiriah atau manusiawi yakni semangat dan antusiasme anggota tiba-tiba menurun. Dalam kondisi ini, dibutuhkan motivasi agar tetap bisa konsisten dan komitmen dengan tujuan yang diinginkan.

Selain itu, faktor kepemimpinan juga berdampak pada efektivitas pelaksanaan rencana atau implementasi strategi. Pemimpin yang memiliki kompetensi dan keandalan sangat dibutuhkan dalam usaha mencapai tujuan. Struktur organisasi

---

<sup>25</sup> Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*..... hlm. 17-18

dan budaya organisasi atau perusahaan juga mengambil peran dalam efektivitas implementasi perencanaan.

d. Fungsi Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi. Pengawasan merupakan tindak lanjut dari fungsi-fungsi sebelumnya, bahwa dalam serangkaian fungsi atau aktivitas dalam sebuah organisasi dibutuhkan control atau evaluasi guna memastikan bahwa semua dijalankan sesuai dengan standard an aturan yang berlaku. Pengawasan mencakup hal-hal sebagai berikut:

- 1). Penentuan apa yang akan dicapai oleh organisasi tertuang di dalam visi dan misi.
- 2). Penentuan apa yang akan digunakan sebagai pedoman tertuang di dalam *standard operating procedure* (SOP)/Intruksi Kerja (IK).
- 3). Penentuan apa yang dijadikan sebagai acuan dalam target penetapan tujuan, yakni tertuang di dalam KPI (*Key Performance Indicator*).
- 4). Telaah apa yang sedang dan sudah berjalan hingga saat ini, kendala atau problem yang dialami, serta alternatif solusi yang ditawarkan.
- 5). Penentuan tindakan yang harus segera dilakukan guna perbaikan berkelanjutan dan konsisten sampai dengan tercapainya tujuan.

Adapun beberapa cara yang bisa dilakukan untuk melakukan fungsi control terhadap produktivitas kinerja anggota, antara bali:

- a). Memastikan bahwa SOP (*Standard Operating Procedure*) dan IK (Instruksi Kerja) berjalan.
- b). Memastikan bahwa audit internal secara kontinuitas terlaksana.<sup>26</sup>
- c). Pengukuran *performance* dengan melakukan observasi dan wawancara secara rutin dan berkala kepada setiap anggota organisasi guna memastikan bahwa SOP/IK yang sudah ditetapkan dilaksanakan.
- d). Memanfaatkan fasilitas teknologi informasi untuk membantu proses pengawasan seperti penggunaan *fingerprint*, GPS, CCTV dan sebagainya.

Pengawasan perlu dan harus dilakukan meskipun kepada anggota yang memiliki keahlian dibidangnya, dikarenakan kesalahan atau kekeliruan tidak bisa lepas dari sifat lahiriah manusia. Oleh karena itu, tindakan pengawasan harus mau diterima dan dilakukan secara konsisten serta berkala guna memastikan semua proses kerja dilakukan secara baik dan benar.<sup>27</sup>

## 5. Tujuan Fungsi Manajemen

Penerapan fungsi-fungsi manajemen pada suatu organisasi, secara umum bertujuan agar proses manajemen yang dilakukan organisasi tersebut nantinya dapat terlaksana dengan baik. Adapun tujuan manajemen terkait dengan setiap fungsi manajemen adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi Perencanaan (*Planning*)
  - 1). Meminimalisir ketidakpastian terhadap perubahan yang akan terjadi dimasa yang akan datang.
  - 2). Memfokuskan pada pencapaian sasaran dan tujuan.
  - 3). Menetapkan proses pencapaian tujuan agar dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

---

<sup>26</sup> Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*..... hlm. 20

<sup>27</sup> Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*.....hlm. 21



- 4). Memudahkan pelaksanaan fungsi pengawasan.
- b. Fungsi Pengorganisasian (*Oranizing*)
- 1). Mendelegasikan kekuasaan atau pelimpahan wewenang pada pihak-pihak tertentu.
  - 2). Membatasi rentangan kekuasaan agar tidak terjadi tumpang tindih antara satu dengan yang lainnya.
  - 3). Menciptakan sebuah koordinasi dan meminimalisir miskomunikasi saat proses kegiatan berlangsung.
  - 4). Agar adanya kejelasan dalam pembagian kerja, tugas dan tanggungjawab masing-masing bawahan.
- c. Fungsi Penggerakan (*Actuating*)
- 1). Menjamin keberlangsungan fungsi perencanaan.
  - 2). Menciptakan budaya prosedur standarisasi organisasi.
  - 3). Membina disiplin kerja dan motivasi kepada bawahan.
  - 4). Menghindari kemangkiran bawahan atas pekerjaan dan tanggungjawabnya.
  - 5). Meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
- d. Fungsi Pengawasan (*Controllin*)
- 1). Melaksanakan upaya perbaikan jika terdapat penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan pada saat proses kegiatan nsedang berlangsung.
  - 2). Agar proses kegiatan dilakukan sesuai dengan peraturan dari fungsi perencanaan.
  - 3). Agar tujuan yang sudah ditetapkan sesuai dengan perencanaan.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Asep Usman Ismail dan Cecep Castrawijaya, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Angkasa, 2010), hlm.2-3

## **B. Manajemen Riayah Masjid**

### **1. Pengertian Masjid**

Masjid berasal dari bahasa Arab *sajada* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT. Sujud dalam pengertian lahir bersifat gerak jasmani, sedangkan dalam pengertian batin berarti pengabdian (Umar, 2019:15). Secara istilah, masjid mempunyai dua pengertian yaitu secara umum dan khusus. Dalam pengertian secara umum, masjid adalah semua tempat yang digunakan untuk sujud kepada Allah SWT. Sedangkan pengertian secara khusus, masjid adalah tempat atau bangunan yang didirikan untuk menjalankan ibadah, terutama shalat berjamaah. Quraish Shihab berpendapat, masjid dalam pengertiannya adalah tempat shalat umat Islam, namun akar katanya terkandung makna “tunduk dan patuh”, karena itu hakikat masjid adalah tempat melakukan aktivitas “apapun” yang mengandung kepatuhan kepada Allah SWT.

### **2. Fungsi Masjid**

Masjid di zaman Rasulullah bukan hanya sebagai tempat ibadah semata, tetapi juga sebagai pusat kegiatan umat Islam. Rasulullah mengajarkan bermacam-macam ilmu, terutama ilmu agama dan ilmu Al-Qur'an, peraturan-peraturan kemasyarakatan, ekonomi dan budaya. Di masjid Rasulullah Saw juga membentuk dan membina umat Islam. Masjid mempunyai peranan dan fungsi yang sangat penting bagi kemajuan Islam. Kemajuan ini memiliki makna yang sangat positif bagi umat Islam khususnya pada perkembangan agama Islam.

Sepanjang sejarah Islam hingga dewasa ini diberbagai tempat dan belahan dunia manapun, masjid menjadi pusat pembinaan umat dan perkembangan kebudayaan Islam bagi masyarakat dilingkungannya masing-masing. Secara singkat

dapat dikatakan bahwa fungsi masjid adalah tempat berkumpulnya orang-orang beriman dengan segala aktivitasnya sekaligus juga sebagai tempat pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) agar menjadi lebih berkualitas yakni menjadi insan-insan yang bertaqwa.<sup>29</sup>

Menurut E. Ayub fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat dan tempat beribadah kepada-Nya. Lima kali dalam sehari semalam umat islam dianjurkan mengunjungi masjid guna melaksanakan shalat berjamaah. Masjid juga tempat yang paling banyak mengumandangkan nama Allah SWT melalui adzan, iqamah, tasbih, tahmid, tahlil, istighfar dan ucapan lain yang dianjurkan dibaca di masjid sebagai bagian lafadz yang berkaitan dengan pengbesaran asma Allah, selain itu fungsi masjid adalah:

- a. Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- b. Masjid adalah tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, memperkuat batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin atau keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.
- c. Masjid adalah tempat bermusyawarah dengan muslim yang lain guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
- d. Masjid adalah tempat kaum mukminin berkonsultasi, membina keutuhan ikatan jama'ah dan kegotongroyongan dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
- e. Masjid dengan masjid ta'limnya merupakan wahana mewujudkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.
- f. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader pimpinan umat.

---

<sup>29</sup> Ridin Sofwan, *Penguatan Manajemen Pemberdaya Fungsi Masjid Al-Fattah di Kelurahan Krapyak Semarang*, Dimas Vol.13 No.2, 2013 hlm. 332

- g. Masjid mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikannya.
- h. Masjid tempat melaksanakan pengeturan dan supervise sosial.
- i. Masjid tidak hanya di fungsikan sebagai tempat untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT saja. Akan tetapi masjid juga digunakan sebagai tempat bermusyawarah, menciptakan kader-kader dan ilmu pengetahuan.<sup>30</sup>

Jadi selain fungsi untuk menjalankan aktifitas spiritual kepada Allah fungsi masjid juga digunakan sebagai kegiatan aktifitas sosial yang bertujuan untuk nmenciptakan kesejahteraan kepada seluruh umat.

### 3. Peran Masjid

Masjid sangat berperan penting bagi umat Islam, diantara perannya yaitu:

#### a. Masjid Sebagai Sumber Aktifitas

Dalam sejarah perkembangan dakwah Rasulullah Saw, terutama dalam periode Madinah, eksistensi masjid tidak hanya dimanfaatkan sebagai pusat ibadah yang bersifat mukhdah/khusus, seperti shalat, tapi juga mermpunyai peran sebagai berikut:

- 1). Dalam keadaan darurat, setelah mencapai tujuan hijrah di Madinah, beliau bukannya mendirikan benteng pertahanan untuk berjaga-jaga dari kemungkinan serangan musuh tetapi terlebih dahulu membangun masjid.
- 2). Kalender Islam yaitu tahun hijrah dimulai dengan pendirian masjid yang pertama, yaitu pada tanggal 12 Rabiul Awal, permulaan tahun Hijriyah selanjutnya jatuh pada tanggal 1 Muharram.

---

<sup>30</sup> Mohammad E Ayub, Muhsin dan Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 7-8

3). Di Makkah agama Islam tumbuh dan di Madinah agama islam berkembang. Pada kurun pertama atau periode Makkiah, Nabi Muhammad Saw. mengajarkan dasar-dasar agama. Memasuki kurun kedua atau periode Madaniyah Rasulullah Saw. menandai tapal batas itu dengan mendirikan masjid.<sup>31</sup>

4). Masjid menghubungkan ikatan yang terdiri dari kelompok orang Muhajirin dan Anshar dengan satu landasan keimanan kepada Allah SWT, dan

5). Masjid didirikan oleh orang-orang takwa secara bergotong royong untuk kemaslahatan bersama.

b. Masjid Dalam Arus Informasi Modern

Islam sebagai agama universal (*kaffah* atau menyeluruh) ditakdirkan sesuai dengan tempat dan zaman, ia sempurna kepada sumber dari segala sumber nilai. Dewasa ini, kita memasuki era globalisasi. Era yang ditandai dengan kain gencarnya pembangunan menyeluruh dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan arus informasi sebagai acuan utamanya. Era globalisasi ini membawa dampak negative dan positif. Dampak negative dari globalisasi contohnya mempermudah terjadinya penyusupan budaya asing, praktik gaya hidup bebas yang mengakibatkan krisis moral, lenyapnya rasa gotong royong dan silaturahmi, hingga godaan potensial membentuk pribadi yang sombong, ujub, dan semacamnya. Sedangkan dampak positif dari globalisasi berupa kesanggupan melahirkan masyarakat yang kreatif, baik itu kreatif dalam berpikir maupun dalam hal berkarya. Bagi masjid, sisi positif ini berarti kesanggupan meningkatkan wawasan yang luas dan jauh kedepan. Dengan bekal tersebut setidaknya ada kesiapan

---

<sup>31</sup> Mohammad E Ayub, Muhsin dan Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid*..... hlm. 10

dalam mengambil tindakan ataupun langkah yang tepat dan cepat.<sup>32</sup>

#### 4. Macam-Macam Masjid

Menurut penjelasan dalam kutipan (Depag, 2003), tipologi masjid berdasarkan letaknya (wilayah) dapat dibedakan menjadi:

a. Masjid Negara

Merupakan masjid yang berada di tingkat pemerintahan pusat dan dibiayai sepenuhnya oleh pemerintah pusat.

b. Masjid Nasional

Merupakan masjid yang berada di tingkat provinsi yang diajukan oleh Gubernur kepada Menteri Agama untuk menjadi Masjid Nasional dan seluruh anggaran menjadi tanggung jawab Pemerintah Daerah.

c. Masjid Raya

Merupakan masjid yang berada di tingkat provinsi dan diajukan melalui Kantor Departemen Agama setempat kepada Gubernur untuk menjadi Masjid Raya. Anggaran masjid berasal dari Pemerintah Daerah.

d. Masjid Besar

Merupakan masjid yang berada di tingkat Kabupaten/Kota dan diajukan melalui Kantor Departemen Agama setempat kepada Bupati/Wali Kota untuk menjadi Masjid Besar. Anggaran masjid berasal dari Pemerintah Daerah.

e. Masjid Besar

Merupakan masjid yang berada di tingkat Kecamatan, anggaran masjid berasal dari pemerintah.

f. Masjid Jami'

Merupakan masjid yang berada di tingkat Desa/Kelurahan, anggaran masjid tersebut umumnya dibiayai oleh masyarakat setempat.

---

<sup>32</sup> Mohammad E Ayub, Muhsin dan Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid.....* hlm. 13-14

g. Masjid/Surau

Merupakan masjid yang berada di tingkat RW.

## 5. Pengertian Manajemen Masjid

Manajemen masjid berasal dari dua kata, yaitu manajemen dan masjid. Manajemen berasal dari kata “*manage*” yang berarti mengurus, membimbing, mengawasi, mengelola atau mengatrrur.

Manajemen masjid merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dalam pengelolaan sebuah masjid. Konsep manajemen masjid ini bertujuan untuk memaksimalkan kinerja masjid dalam memenuhi kebutuhan jamaah dan lingkungan sekitar, serta menjaga keberlangsungan operasional dan finansial masjid.<sup>33</sup>

Sedangkan secara umum masjid adalah tempat suci umat islam yangyang berfungsi sebagai tempat ibadah, pusat kegiatan keagamaan, dan kemasyarakatan yang harus dibina, dipelihara dan dikembangkan secara teratur dan terencana, untuk menyemarakkan syiar islam, meningkatkan semarak keagamaan dan menyemarakkan kualitas umat islam dalam mengabdikan kepada Allah, sehingga prtisipasi dan bertanggung jawab umat islam terhadap pembangunan bangsa akan lebih besar.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa manajemen masjid berarti proses atau usaha untuk mencapai kemakmuran masjid secara ideal yang dilakukan oleh pemimpin pengurus masjid bersama staf dan jamaahnya melalui berbagai aktivitas yang positif. Manajemen masjid juga merupakan upaya memanfaatkan faktor-faktor manajemen dalam menciptakan kegiatan masjid yang lebih terarah dan diperlukan pendekatan sistem manajemen, yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*.

---

<sup>33</sup> Hamid Sakti Wibowo, *Manajemen Masjid Strategi dan Praktik Terbaik Untuk Pengelolaan yang Efektif*, (Semarang: Tiram Media, 2023), hlm.2

## 6. Pengertian Manajemen *Riayah*

*Riayah* ialah memelihara masjid dari segi bangunan, keindahan dan kebersihan. Dengan adanya pembinaan *riayah* masjid yang merupakan Allah akan nampak bersih, cerah, dan indah sehingga dapat memberikan daya tarik nyaman serta menyenangkan bagi siapa saja yang memasuki terutama untuk jamaah saat beribadah.<sup>34</sup> Secara terminology, manajemen *riayah* merupakan suatu kegiatan pemeliharaan lingkungan fisik masjid baik itu di dalam ruang masjid maupun luar ruangan masjid, dapat berupa peralatan fisik yang ada di masjid agar tercapai tujuan dalam mengBesarkan dan memuliakan masjid.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir, serta (tetap) menegakkan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut kecuali hanya kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk.”(Q.S At-Taubah: 18).

*Riayah* atau yang biasa disebut dengan pemeliharaan masjid merupakan kegiatan pemeliharaan seluruh bangunan masjid termasuk kebersihan, keamanan, keindahan, hingga penentuan arah kiblat. Secara sederhana, *riayah* merupakan perawatan dan pemeliharaan seluruh aset milik masjid termasuk sarana prasarana ibadah. Kesucian dan kebersihan merupakan hal yang penting, terutama kesucian dan kebersihan masjid, dimana

---

<sup>34</sup> Edy Sunarto, *Generasi Milenial Kembalilah ke Masjid Mengkritis Terhadap Fungsi Masjid Sebagai Pusat Pembinaan Umat*,(Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023), hlm. 50-51



tempat tersebutlah umat islam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT.<sup>35</sup>

Berdasarkan keputusan Dirjen Bimas Islam tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid No.DJ.II/802 Tahun 2014, *Riayah* bertujuan untuk memelihara masjid dari segi bangunan, keindahan dan kebersihan. Dengan adanya pembinaan *riayah* masjid, masjid sebagai *baitullah* (rumah Allah) yang suci dan mulia akan nampak bersih, cerah dan indah, sehingga dapat memberikan daya tarik, rasa nyaman dan menyenangkan bagi siapa saja yang memandang, memasuki dan beribadah di dalamnya.

Dalam bidang *riayah* yang perlu diperhatikan diantaranya, sebagai berikut:

a. Arsitektur dan desain

Pada arsitektur dan desain terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan pula, meliputi: perawatan ruang utama masjid, perawatan tempat wudhu, kamar mandi, perawatan ruang penunjang yang ada di masjid (aula, ruang musyawarah, ruang pendidikan, dan lain sebagainya).

b. Pemeliharaan peratana dan fasilitas

Pemeliharaan perantara dan fasilitas meliputi: perawatan tikar shalat, perawatan alat elektronik, sound system, perawatan lemari perpustakaan, perawatan fasilitas rak sepatu, dan perawatan papan pengumuman atau informasi serta fasilitas masjid lainnya.

c. Pemeliharaan halaman dan lingkungan

Pemeliharaan halaman dan lingkungan masjid meliputi: kebersihan halaman, pemagaran, penyediaan tempat paker yang memadai, pembuatan taman masjid, serta pembuatan tempat cuci tangan pada masa pandemic Covid-19, dan lain sebagainya.

---

<sup>35</sup> Nurhayati, *Implementasi Manajemen Riayah dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah*, Tadbir Jurnal Manajemen Dakwah Vol. 3 No. 2, 2018, hlm.20

## 7. Ruang Lingkup Manajemen *Riayah*

Kekuatan yang ada pada kehadiran masjid adalah sebagai bangunan yang diperuntukkan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. hendaknya diperlihara dan dirawat dengan profesional. Tujuan adanya kegiatan pemeliharaan dan perawatan masjid yakni sebagai perwujudan agar nantinya masjid terlihat elok dipandang, terlihat bersih dan sehingga masjid tertentu dapat dikatakan layak sebagai tempat untuk melaksanakan peribadatan karena terbentuknya rasa nyaman, aman dan dengan adanya pemeliharaan serta perawatan masjid dapat menjadi daya tarik umat muslim agar mau melaksanakan kegiatan ibadah di masjid. Berdasarkan keputusan Dirjen Bimas Islam tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid No. DJ.II/802 Tahun 2014, pemeliharaan dan perawatan bangunan masjid dalam hal ini pembinaan *riayah* meliputi:

### a. Desain bangunan dan arsitektur masjid.

Arsitektur merupakan seni bangunan. Arsitektur masjid adalah seni bangunan masjid. Seni membangun masjid di Indonesia dipengaruhi oleh 3 macam antara lain:

- 1). Peran dan perkembangan kebudayaan daerah sebagai bagian dari kebhinekatunggalikaan bangsa Indonesia.
- 2). Peran dan pengaruh ilmu serta teknologi.
- 3). Campuran.

Norma penilaian arsitektur terbaik untuk masjid ditentukan menurut seni budaya yang berkembang di daerah. Seni membangun suatu masjid bukanlah merupakan suatu yang mutlak dalam Islam. Ia termasuk golongan masalah yang oleh Rasulullah dikatakan "*antum a'lamu bi umuri duniyakun*" (kamu lebih tahu urusan duniamu), kecuali arah kiblat yang merupakan hukum tetap yang tidak dapat diubah.

b. Pemeliharaan Peralatan dan Fasilitas Masjid.

Peralatan dan Fasilitas masjid merupakan sarana untuk menunjang fungsi masjid, baik sebagai tempat ibadah maupun untuk memancarkan syi'ar agama Islam. Oleh karenanya, segala peralatan dan fasilitas masjid harus selalu dipelihara dan dirawat dengan sebaik-baiknya, antara lain:

1). Tikar Sembahyang.

Tikar sembahyang baik tikar biasa maupun karpet atau permadani, merupakan bagian yang tak terpisahkan dari masjid. Oleh karena itu, baik kebersihan maupun kerapian dan keserasian masjid harus dipelihara. Ruangan masjid, khususnya tempat shalat agar selalu bersih, rapi dan serasi. Penggunaan tikar harus diatur sedemikian rupa misalnya, tikar digulung atau dilipat dengan rapi setelah dipergunakan. Tikar baru dibentang kembali menjelang shalat berjamaah atau kegiatan keagamaan lainnya. Tikar karpet yang sudah di lem dengan lantai masjid, pemeliharaan kebersihannya supaya benar-benar diperhatikan, tidak dipergunakan untuk tiduran, bermain anak-anak, terkena abu rokok atau kotoran lainnya.

2). Peralatan Elektronik

Penggunaan peralatan elektronik, seperti pengeras suara, hendaknya dibatasi dalam hal-hal yang penting saja, seperti untuk keperluan adzan, khutbah Jum'at, tarkhim, perayaan hari-hari besar Islam. Demikian pula waktu penggunaannya harus diatur supaya tidak mengganggu ketenangan warga masyarakat sekitarnya. Misalnya tarkhim dan pengajian al-qur'an menjelang subuh hendaknya dilakukan ketika sudah dekat waktu subuh, atau tadarus al-qur'an pada bulan ramadhan hendaknya tidak melebihi jam 22.00 (jam 10 malam). Pemeliharaan peralatan elektronik hendaknya diserahkan kepada

anggota pengurus yang mengerti cara menggunakan dan memeliharanya. Karena jika diserahkan kepada orang yang kurang mengerti atau sering berpindah tangan, peralatan tersebut akan cepat rusak.

### 3). Almari Perpustakaan

Setiap masjid hendaknya dapat menyediakan almari untuk tempat menyimpan al-qur'an dan buku-buku agama lainnya, yang sekaligus merupakan perpustakaan masjid. Dalam rangka meningkatkan pengetahuan agama para jamaah, koleksi buku-buku perpustakaan tersebut terus ditingkatkan, dengan pemanfaatan/ peminjamannya yang diatur sedemikian rupa sehingga tidak rusak atau hilang.

### 4). Rak Sepatu/Sandal

Setiap masjid hendaknya dapat menyediakan tempat penitipan sepatu/sandal. Kebiasaan jamaah membawa alas kaki ke ruangan masjid, sekalipun dengan kantong plastic, harus dicegah. Karena di samping tidak sedap dipandang juga akan membuat kotor masjid. Bentuk maupaun letak rak tempat penitipan alas kaki tersebut hendaknya tidak mengganggu pemandangan dan keindahan ruangan atau lingkungan masjid. Petugas pelaksana penitipan tersebut hendaknya diserahkan kepada anak-anak dan remaja yang dilatih supaya mereka dapat melaksanakan tugas dengan terampil, tertib dan aman.

### 5). Bedug dan Papan Pengumuman

Bedug dan papan pengumuman merupakan sarana komunikasi, terutama untuk pemberitahuan tentang masuk waktu shalat dan mensyiarkan hari raya (Idul Fitri dan Idul Adha) yang keberadaannya hampir tak dapat dipisahkan dari masjid dan telah membudaya di sebagian lingkungan umat Islam. Suara bedug yang bertalu-talu, terutama pada hari raya Idul Fitri dan Idul Adha, mempunyai kesan

tersendiri di hati umat serta memberikan kesemarakan syiar Islam. Keberadaan bedug hendaknya dipelihara dengan sebaik-baiknya dan diatur penempatannya sehingga tidak mengganggu pemandangan dan keindahan masjid, serta tidak mudah dipermainkan oleh anak-anak atau orang-orang yang kurang mengerti akan fungsinya. Demikian juga pada setiap masjid biasanya terdapat beberapa papan pengumuman, seperti papan pengumuman yang berisi jadwal petugas imam, khatib dan muadzin, papan pengumuman yang berisi laporan keuangan, berisi jadwal shalat dan lain sebagainya.

Papan-papan pengumuman hendaknya ditulis dengan rapi dan jelas serta diletakkan pada tempat yang strategis agar mudah dibaca oleh para jamaah dengan memperhatikan keindahan ruangan dan lingkungan masjid. Termasuk dalam hal ini juga papan nama masjid agar selalu diperhatikan keindahannya, jangan sampai dibiarkan rusak atau buram tulisannya, sehingga mengganggu pemandangan dan keindahan masjid.

c. Pemeliharaan Halaman dan Lingkungan

Pemeliharaan halaman dan lingkungan masjid sangat penting, oleh karena bangunan masjid akan tampak indah dan anggun apabila didukung oleh halaman dan lingkungannya yang terpelihara dengan baik, sehingga menampakkan suasana yang bersih, aman, tertib, indah dan nyaman. Upaya pemeliharaan halaman dan lingkungan masjid antara lain:

1). Kebersihan

Pada setiap masjid hendaknya diperhatikan penyediaan sanitasi dan saluran air di sekeliling masjid baik untuk pembuangan air bekas wudhu, WC, maupun air hujan, sehingga tidak menggenangi halaman masjid. Halaman dan lingkungan masjid harus merupakan tempat yang indah dan

bersih. Untuk itu agar sampah dedaunan, kertas Koran atau kertas bekas dan lain-lain yang sering bertebaran di halaman masjid supaya segera dibersihkan. Demikian juga rumput dan tanaman yang tumbuh di halaman masjid hendaknya dipelihara dengan baik dan rapih. Bagian dalam dan sekitar masjid hendaknya dipelihara dikotori dengan tidak meludah sembarangan, para jamaah atau pengunjung masjid harus dibiasakan untuk meludah di tempat yang sesuai yakni toilet atau WC. Masjid dan lingkungannya harus menerapkan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

#### 2). Pemagaran

Seluruh pekarangan masjid hendaknya dipagar dengan baik untuk menghindari gangguan terhadap pekarangan dan bangunan masjid. Pagar masjid dapat berupa beton, besi, kayu, bambu atau pagar hidup, yang dibuat sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

#### 3). Penyediaan tempat paker

Pada setiap masjid hendaknya dapat disediakan tempat paker kendaraan, baik roda dua maupun roda empat. Dengan tersedianya tempat paker yang cukup selain akan menambah kesemarakan bangunan dan lingkungan masjid, juga akan merupakan daya tarik para jamaah untuk berkunjung atau beribadah di masjid tersebut.

#### 4). Penghijauan dan Pembuatan Taman

Salah satu aspek yang dapat mendukung keindahan dan keanggunan suatu bangunan masjid apabila halaman dan lingkungan masjid tersebut terdapat penghijauan dan taman yang bersih, rapi dan indah. Oleh karena itu, hendaknya pada setiap masjid agar diupayakan penghijauan dan pembuatan taman yang terpelihara dengan baik sehingga menciptakan suasana yang indah dan nyaman.

## C. Kenyamanan Beribadah Jamaah

### 1. Pengertian Kenyamanan Beribadah

Kenyamanan adalah suatu kondisi pikiran yang mengekspresikan kepuasan terhadap lingkungan. Definisi “kondisi pikiran” berarti bahwa kenyamanan adalah fenomena psikologis, yang didasarkan pada kondisi fisik (lingkungan). Menurut Katharine Kolcaba terdapat beberapa aspek kenyamanan, namun yang disebut dengan kenyamanan lingkungan adalah suatu hal yang berkenaan dengan lingkungan, kondisi dan pengaruh dari luar kepada manusia seperti temperature, warna, pencahayaan, kebisingan, dan lain sebagainya.<sup>36</sup> Beribadah merupakan kata dasar dari ibadah yaitu memperhambakan diri kepada Allah dengan taat melaksanakan segala perintah dan anjurannya, serta menjauhi segala larangannya karena Allah semata, baik dalam bentuk kepercayaan, perkataan maupun perbuatan.

### 2. Pengertian Jamaah

Jamaah berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti berkumpul. Jamaah merupakan pelaksanaan ibadah secara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang imam. Definisi jamaah secara umum adalah masyarakat umum dari penganut umat agama Islam apabila bersepakat dari suatu perkata. Adapun menurut Salim, jamaah adalah kelompok, kumpulan, jemaat.

### 3. Indikator Kenyamanan Beribadah

Indikator secara umum adalah variabel kendali yang dapat digunakan untuk mengukur perubahan yang terjadi pada sebuah kejadian ataupun kegiatan. Indikator juga bisa diartikan sebagai

---

<sup>36</sup> Nurhayati, *Implementasi Manajemen Riayah dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah*, ..... hlm.20

setiap ciri, karakteristik atau ukuran yang bisa menunjukkan perubahan yang terjadi pada sebuah bidang tertentu. Indikator dapat digunakan untuk mengevaluasi keadaan atau kemungkinan dilakukan pengukuran terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu.

Konsep tentang kenyamanan merupakan penilaian responsive individu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, nyaman berarti segar, sehat sedangkan kenyamanan merupakan keadaan nyaman yang berarti kesegaran, kesejukan. Kenyamanan merupakan salah satu nilai vital yang selayaknya harus dinikmati oleh manusia ketika melakukan aktifitas-aktifitas di dalam suatu ruang. Kenyamanan juga merupakan segala sesuatu yang memperlihatkan penggunaan ruang secara sesuai dan harmonis, baik dengan ruang itu sendiri maupun dengan berbagai bentuk, tekstur, warna, symbol, tanda, suara, intensitas, warna cahaya, bau dan lainnya.

Kenyamanan dan perasaan nyaman adalah penilaian komprehensif seseorang terhadap lingkungannya. Manusia menilai kondisi lingkungan berdasarkan rangsangan yang masuk ke dalam dirinya. Dalam hal ini yang terlibat tidak hanya masalah fisik biologis, namun juga perasaan. Suara, cahaya, aroma, suhu dan lain-lain rangsangan ditangkap sekaligus, lalu diolah oleh otak, kemudian otak akan memberikan penilaian relative apakah kondisi itu nyaman atau tidak. Ketidaknyamanan pada suatu faktor dapat ditutupi oleh faktor lain.

Begitu halnya dengan kenyamanan beribadah jamaah ketika berada di Masjid. Cara mengukur berhasil atau tidak layanan yang ada di masjid tergantung dari kenyamanan para jamaah saat beribadah di masjid. Kenyamanan menjadi faktor penting untuk dapat menciptakan kepuasan kepada para jamaah. Khusyuk beribadah dengan kenyamanan didalam ruangan masjid mempunyai keterkaitan erat.



Adapun beberapa indicator kenyamanan menurut Prasasto Satwiko antara lain:

a. Kenyamanan Termal

Kenyamanan termal adalah kondisi dimana manusia merasa nyaman terhadap temperature dan iklim lingkungannya.

b. Kenyamanan Audial

Kenyamanan audial adalah kondisi dimana manusia merasa nyaman terhadap suara yang ada disekitarnya.

c. Kenyamanan Visual

Kenyamanan visual adalah kondisi dimana manusia tidak terganggu dengan kondisi sekeliling yang diterima oleh indra penglihatannya (Nahdatunnisa, 2023).

Katherine Kolcaba, dengan latar belakang bidang keperawatn dan psikologi menjelaskan bahwa kenyamanan sebagai suatu keadaan telah terpenuhinya kebutuhan dasar manusia yang bersifat *individual* dan *holistic*. Dengan terpenuhinya kenyamanan, dapat menyebabkan perasaan sejahtera pada diri individu tersebut. Menurut Katharine Kolcaba aspek atau indikator kenyamanan terdiri dari:

- a. Kenyamanan fisik berkenaan dengan sensasi tubuh yang dirasakan oleh individu itu sendiri.
- b. Kenyamanan Psikospiritual, yang berkenaan dengan kesadaran internal diri, yang meliputi konsep diri, harga diri dan makna kehidupan.
- c. Kenyamanan lingkungan, yang berkenaan dengan lingkungan, kondisi dan pengaruh dari luar kepada manusia seperti temperature, warna, pencahayaan, kebisingan dan lain-lain.
- d. Kenyamanan sosiokultural, yang berkenaan dengan hubungan antar personal, keluarga dan sosial atau masyarakat.

Kolcaba juga menjelaskan ada 3 tingkatan kenyamanan, yaitu:

- 1). *Relief*, yaitu level kenyamanan paling dasar, dimana tubuh dalam kondisi bebas dari rasa sakit apapun.
- 2). *Ease*, adalah tingkatan kenyamanan yang lebih tinggi, dimana tidak hanya tubuh yang merasakan kenyamanan, tetapi juga kenyamanan secara pikiran atau psikologis.
- 3). *Transcendence*, adalah kenyamanan tertinggi, dimana kenyamanan dirasakan sampai pada tingkat spiritual atau rohani.

Mc Cormick dengan latar belakang ergonomisnya menjelaskan bahwa kenyamanan merupakan suatu kondisi perasaan, dan kondisi perasaan itu sangat tergantung pada orang yang mengalami situasi tersebut. Kita tidak bisa mengetahui tingkat kenyamanan yang dirasakan oleh orang lain secara langsung maupun dengan melakukan pengamatan luar terhadap orang tersebut, tetapi untuk mengetahuinya harus menanyakannya secara langsung kepada orang tersebut mengenai seberapa nyaman diri mereka yang sedang dirasakan.

Rustam Hakim yang merupakan praktisi perancang ruang public dan lansekap menjelaskan bahwa kenyamanan ditentukan oleh beberapa unsur pembentuk dalam perancangan yaitu sirkulasi, iklim, kebisingan, aroma, bentuk, keamanan, kebersihan, keindahan dan penerangan.

## BAB III

### MANAJEMEN *RIAYAH* MASJID BESAR AL-MUTTAQIN KALIWUNGU KABUPATEN KENDAL

#### A. Profil Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal

1. Sejarah Pembangunan Masjid Agung Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal

Gambar 3.1. Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu



Kaliwungu merupakan sebuah kecamatan yang berada di Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Kecamatan Kaliwungu berbatasan langsung dengan Kota Semarang, tepatnya di sebelah barat dari Kota Semarang, Indonesia. Pemberian nama Kaliwungu diambil dari peristiwa seorang guru (Sunan Katong) dan muridnya (Pakuwojo) yang berkelahi di

dekat sungai karena perbedaan prinsip. Dari pertengkaran terjadi pertumpahan darah yang menurut cerita, keduanya wafat dalam perkelahian itu dan darahnya mengalir di sungai sehingga berubah menjadi ungu. Oleh karena itu daerah tersebut disebut dengan Kaliwungu yang berarti “sungai berwarna ungu”.

Kaliwungu juga dikenal dengan nama kota santri, karena disitu terdapat puluhan pondok pesantren. Tercatat ada kurang lebih 25 pondok pesantren yang berada di Kaliwungu dan beberapa diantaranya berada di lingkungan masjid agung Al-Muttaqin Kaliwungu seperti Ponpes APIK, Ponpes APID, Ponpes ASPIK, Ponpes Ali Aziziah, Ponpes Bondo Kerep, Ponpes Hidayatul Qur'an. Tidak hanya pondok pesantren, di Kaliwungu juga terdapat beberapa makam orang penyebar agama islam di Kaliwungu dan sekitarnya yang sering dikunjungi peziarah dari dalam maupun luar kota, adapun makamnya antara lain adalah Makam KH. Asyari, Makam Sunan Katong, Makam Pangeran Puger, Makam KH Mustofa, Makam KH. Musyafa. Ini menjadikan Kaliwungu sangat kental akan nuansa islaminya. Selain itu setiap harinya juga ada orang yang berkunjung ke Kaliwungu baik itu hanya untuk berkunjung ke saudaranya di pondok atau untuk berziarah kubur.

Kaliwungu memiliki potensi yang sangat bagus untuk dijadikan wisata religi. Selain terkenal dengan pondok dan makamnya Kaliwungu juga memiliki potensi non fisik yaitu budaya yang masih dijalankan sampai sekarang seperti *syawalan*, *weh-wehan*, *Bari'an*, *Haul*. Syawalan merupakan acara tahunan yang bisa menarik ribuan orang datang meramaikan budaya tersebut. Syawalan merupakan gabungan antara wisata religious dan modern. Religi karena pengunjung datang hanya untuk tujuan utama yaitu berziarah pada sejumlah makam tokoh penyebar agama islam. Dan dikatakan modern karena sejumlah pengunjung datang hanya untuk sekedar beli

baju atau mencari hiburan karena memang saat budaya syawalan berlangsung akan dibuat pasar malam di alun-alun kota Kaliwungu. Kemudian ada juga budaya tahunan lain yang masih dijalankan sampai sekarang yaitu dugderan. Dugderan merupakan salah satu budaya tahunan yang diadakan menjelang tanggal 1 ramadhan. Budaya dugderan di Kaliwungu biasanya diisi dengan orang-orang yang berjualan makanan khas Kaliwungu mulai dari sumpil, klepon, ketan, serabi, dll. Acara dugderan bertempat di halaman parker masjid agung Al-Muttaqin Kaliwungu dan sebelum acara dimulai biasanya diawali dengan pawai ta'aruf yang diadakan oleh IRMAKA (Ikatan Remaja Masjid Al-Muttaqin Kaliwungu). Kemudian ada budaya bari'an. Bari'an merupakan budaya tasyakuran tahunan yang diselenggarakan pada malam tanggal 1 muharram atau ada juga sebagian masyarakat mengadakan pada tanggal 10 Muharram.

## 2. Letak Geografis Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal

Masjid Besar Al-Muttaqin terletak di bagian timur Kabupaten Kendal, tepatnya di Jalan Kyai H. Asyari, Kauman, Krajan Kulon, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah, Indonesia. Masjid ini berada di pemukiman padat penduduk dan beberapa tempat keramaian seperti Pondok Pesantren, Pasar, Sekolah dan tempat wisata religi. Masjid ini juga berada dekat dengan alun-alun Kaliwungu dimana merupakan pusat berkumpul dan beraktivitasnya masyarakat Kaliwungu ataupun orang yang sedang berkunjung di Kaliwungu. Dari pusat Kabupaten Kendal untuk sampai ke Masjid Besar Al-Muttaqin hanya membutuhkan waktu kurang lebih 20 menit jika berkendara dengan sepeda motor atau transportasi lainnya. Kecamatan Kaliwungu juga merupakan

salah satu Kecamatan di Kabupaten Kendal yang berbatasan langsung dengan Kota Semarang. Akses jalan menuju Masjid Besar Al-Muttaqin juga cukup baik sehingga bisa diakses kendaraan roda dua atau roda empat, bahkan untuk bus besar masih bisa memasuki wilayah Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal.

### 3. Visi dan Misi

Visi dari masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal adalah terwujudnya fungsi masjid dalam memberdayakan dan memakmurkan masjid guna meningkatkan keimanan, ketakwaan dan kesejahteraan jama'ah serta masyarakat di lingkungan masjid. Sedangkan misi dari Masjid Agung Kaliwungu Kabupaten Kendal adalah mengelola organisasi dan administrasi masjid (*idaroh*), mengelola program kemakmuran masjid (*imaroh*), serta mengelola pemeliharaan bangunan fisik masjid (*Riayah*).

### 4. Tata Tertib

Dalam rangka menciptakan kenyamanan, kebersihan, keamanan dan ketertiban Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal menetapkan tata tertib sebagai berikut:

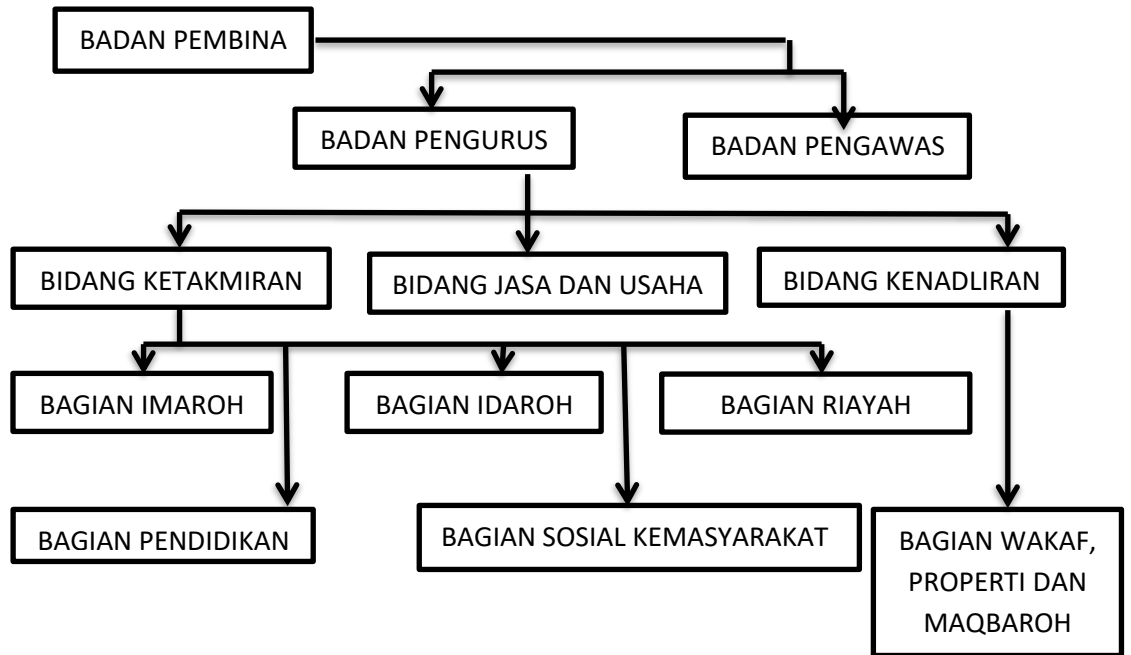
- a. Setiap pengunjung yang masuk lingkungan masjid harus berpakaian sopanj, tertib dan menutup aurat.
- b. Menjaga tata sosial dengan tidak berdekatan antara pria dan wanita
- c. Anak dan balita tidak diperkenankan masuk dalam ruang sholat utama masjid
- d. Menjaga kesopanan, ketertiban, kebersihan dan keamanan lingkungan masjid
- e. Bagi tamu yang menginap 1 x 24 jam wajib lapor dan menitipkan kartu identitas kepada petugas atau pengurus

- masjid. Tamu yang menginap atau bermalam tidak diperkenankan sampai 3 hari
- f. Pada waktu bersuci di toilet/WC agar menjaga kebersihan dan ketertiban dengan menggunakan air secukupnya
  - g. Pada waktu pelaksanaan sholat fardhu lima waktu dan sholat jum'at, para jamaah harus merapatkan dan m eluruskan shof sholat, dilarang mendahului gerakan imam, dilarang keras berbicara pada waktu khutbah Jum'at dan anak-anak harap tenang, tertib, tidak boleh ramai atau gaduh serta para jamaah dilarang tidur diruang utama masjid
  - h. Dilarang mendirikan sholat jamaah selama sholat jamaah di ruang utama masjid sedang berlangsung
  - i. Selama berada di lingkungan masjid dan khususnya pada saat 5 waktu, saat Jum'ah, membaca Al-Qur'an dan berdzikir, HP harap dinonaktifkan
  - j. Dilarang keras mengambil barang yang bukan hak miliknya di dalam masjid, jika pengunjung masjid menemukan barang milik orang lain yang tertinggal, harap melaporkan dan menyerahkan kepada petugas pengurus masjid serta apabila khawatir dengan keamanan barang yang dibawa, hendaklah dititipkan kepada pengurus masjid.
  - k. Dilarang mengotori lingkungan dan merusak sarana dan fasilitas masjid.
  - l. Segala bentuk publikasi dan promosi harus mendapat rekomendasi atau izin tertulis dari takmir masjid.
5. Struktur Organisasi Masjid Agung Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal

Untuk memperlancar suatu mekanisme kerja suatu lembaga, khususnya Masjid Agung Al-Muttaqin Kaliwungu sebagai lembaga dakwah maka dibentuklah struktur kepengurusan, melalui pemebntukan struktur dan *job description* (uraian kerja)

yang merupakan sesuatu yang sangat penting dan diperlukan supaya masing-masing personil pengurus mengetahui apa tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakannya. Apabila hal ini dipahami dan dilakukan dengan baik, maka akan terhindar dari tumpang tindih dalam melaksanakan tugas antara pengurus yang satu dengan yang lainnya. Berikut struktur Pengurus Masjid Agung Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kenal masa bakti 2018-2023.

Tabel 3.1. Struktur Organisasi



a. Badan Pembina

- 1). KH. Asro'ie Thohir (Ketua)
- 2). KH. Fadlullah Turmudzi (Wakil Ketua)
- 3). KH. Sholahuddin Humaidullah (Anggota)
- 4). KH. Nidlomuddin Asror (Anggota)
- 5). KH. Khafidlin Ahmad Dum (Anggota)
- 6). KH. Abdul Basith Ibrohim (Anggota)



- 7). KH. Muhammad Nur Rois (Anggota)
  - 8). KH. Muhibuddin Mahfudz (Anggota)
  - 9). Prof. Dr. H. Muhadjahirin Thohir, MA (Anggota)
- b. Badan Pengurus
    - 1). KH. Muhammad Nadjib Fauzan (Ketua)
    - 2). H. Mahsun Ahmad (Wakil Ketua)
    - 3). H. Fahrudin Anwar, S.Ag (Sekretaris)
    - 4). Imron Rosyadi (Wakil Sekretraris)
    - 5). H. Moch. Abbas, M.Pd (Bendahara)
    - 6). Ust. Muhammad Amdad (Wakil Bendahara)
  - c. Badan Pengawas
    - 1). KH. Muhajirin Al-Jufri (Ketua)
    - 2). Drs. H. Ahmad Nasir, S.Sos, MH (Anggota)
    - 3). H. Ahmad Munawar (Anggota)
  - d. Bidang Jasa dan Usaha
    - 1). Zumarul Faizin (Ketua)
    - 2). H. Faizun (Sekretaris)
    - 3). H. Asikin (Bendahara)
  - e. Bidang Ketakmiran
    - 1). KH. Ahmad Fauzi Shodaqoh (Ketua)
    - 2). KH. Muhammad Ulil Abshor, M.Ag.
    - 3). H. Wakhidin Rahmat, S.Pd.
  - f. Bidang Kenadliban
    - 1). KH. Ahmad Mustaghfirin (Ketua)
    - 2). H. Anharur Asror (Sekretaris)
    - 3). Ust. Mujahidin (Bendahara)
  - g. Bagian Imaroh
    - 1). K. Ghufron Humaidullah (Ketua)
    - 2). Ust. Muhammad Ubaidillah Mubarak (Anggota)
  - h. Bagian Idaroh
    - 1). H. Saiful Hadi, S.Ag. (Ketua)
    - 2). H. Abdul Latif (Anggota)

- i. Bagian Riayah
  - 1). H. Nurudin
  - 2). Muhammad Awariful Ma'rif (Anggota)
- j. Bagian Pendidikan
  - 1). Ust. Lukman Hakim (Ketua)
  - 2). Naimuddin, M.Si (Anggota)
- k. Bagian Sosial Kemasyarakatan
  - 1). Sukasmo, M.Pd.
  - 2). Muhammad Ghufron
- l. Bagian Wakaf, Properti dan Maqbaroh
  - 1). H. Ali Muchtar Lc, MA.

Dari struktur organisasi diatas, setiap bagian mempunyai tugas dan tanggungjawab yang berbeda-beda. Dalam pengorganisasian yang dilakukan oleh yayasan Masjid Besar Al-Muttaqin pembagian kegiatan program kerja yang akan dilaksanakan berdasarkan pada stuktur organisasi.

#### 6. Wewenang Struktur Organisasi Masjid Agung Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal

Wewenang struktur organisasi di Masjid Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal umumnya sama dengan masjid yang ada di daerah-daerah lain. Terdapat 12 devisi yang saling bahu membahu agar Masjid Agung Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal dalam pelaksanaan operasionalnya dapat berjalan dengan baik dan professional, dimulai dari dewan Pembina hingga diakhiri dengan bidang seperti wakaf, property dan maqbaroh. Adapun wewenang setiap devisi tersebut, sebagai berikut:

a. Badan Pembina

Melakukan pembinaan dan pengarahan terhadap para pengurus dan pengelola Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal agar program dan aktivitas yang telah ditentukan dapat terlaksana dengan baik.

b. Badan Pengurus

Memimpin, mengendalikan, mengkoordinir, dan bertanggung jawab penuh terhadap seluruh pelaksanaan dan kegiatan di Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal

c. Badan Pengawas

Mengawasi, mengevaluasi, dan memantau pelaksanaan kegiatan dan program kerja yang dilakukan oleh para petugas dan pengelola Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal terutama dalam hal kinerja, fasilitas dan administrasi.

d. Bagian Imaroh

Melakukan pemakmuran dan meramaikan Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal dengan berbagai kegiatan yang melibatkan dan mendatangkan jamaah .

e. Bagian Idaroh

Mengatur pengelolaan yang meliputi perencanaan, pengadministrasian keuangan, pengawasan dan pelaporan di Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal.

f. Bagian Riayah

Melakukan kegiatan perawatan dan pemeliharaan baik dari keindahan, kebersihan serta kenyamanan di dalam ruangan maupun diluar ruangan Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal.

## 7. Fasilitas Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal

Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal yang merupakan masjid bersejarah sekaligus masjid kebanggaan masyarakat Kaliwungu tentulah memiliki fasilitas yang sudah dipersiapkan dengan baik agar dapat memberikan kenyamanan kepada para jamaah yang berkunjung ke Masjid Besar Al-Muttaqin ini. Fasilitas-fasilitas tersebut antara lain:

### a. Alat Penunjang Kegiatan Ibadah

Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal menyediakan beberapa perangkat alat sebagai penunjang kegiatan ibadah agar para jamaah yang datang baik dari dalam maupun luar daerah bisa menikmati, memudahkan dan membuat nyaman saat beribadah di Masjid Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal.

Gambar 3.3. Jam gantung



Jam tersebut tersebar diserambi masjid sehingga para jamaah bisa selalu melihat waktu.

Gambar 3.3. kotak infaq



Gambar 3.4. AC



Gambar 3.5. Kipas



Gambar 3.6. bedug



Gambar 3.7. lampu penerangan



Perangkat alat penunjang ibadah berada di beberapa titik strategis. Seperti, di ruang shalat utama dalam masjid, serambi-serambi dan koridor-koridor masjid. Alat penunjang yang disediakan oleh Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal diantaranya sebagai berikut:

1. Karpet (Sajadah panjang)
2. AC
3. Kipas Angin
4. Al-Qur'an

5. Buku-Buku
  6. Kotak Infaq
  7. Pengeras Suara
  8. Microphone dan stand
  9. Mimbar
  10. Kursi Shalat untuk Lansia, orang sakit (sulit berdiri), dan Difabel
  11. Sarung
  12. Mukenah
  13. Lampu Penerangan
  14. CCTV
  15. Bedug
- b. Tempat Wudhu dan Toilet

Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal memiliki tempat wudhu dan toilet yang disesuaikan dengan kapasitas daya tampung masjid tersebut. Tempat wudhu dan toilet dibagi menjadi 2 tempat yakni disisi kanan untuk putra dan disisi kiri masjid untuk putri.

Gambar 3.8. Tempat wudhu





Disekitar tempat wudhu juga dilengkapi oleh kamera CCTV untuk mencegah agar tidak terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan, seperti pencurian.

c. Tempat Penitipan Barang

Gambar 3.9. Tempat Penitipan Barang



d. Ruang Salat Utama

Gambar 3.10. Bagian dalam Masjid Al-Muttaqin



e. Prasasti Peresmian Masjid

Gambar 3.11. Prasasti peresmian



8. Kegiatan-kegiatan di Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal.

a. Kegiatan Riayah

- 1). Pemeliharaan dan perawatan lantai masjid
- 2). Pemeliharaan dan perawatan ruang shalat utama masjid
- 3). Pemeliharaan dan perawatan halaman masjid
- 4). Pemeliharaan dan perawatan langit-langit masjid
- 5). Pemeliharaan dan perawatan tempat wudhu
- 6). Pemeliharaan dan perawatan toilet
- 7). Pemeliharaan dan perawatan saluran pembuangan pada area masjid
- 8). Pemeliharaan dan perawatan ruang pertemuan
- 9). Pemeliharaan dan perawatan sarana prasarana masjid

b. Kegiatan Imarah

- 1). Pengajian kitab kuning setiap pagi setelah subuh jam 05.00-06.00 WIB.
- 2). Penyelenggaraan shalat jum'at.
- 3). Pengajian seni baca Al-Qur'an remaja
- 4). Penyelenggaraan bimbingan manasik haji
- 5). Penyelenggaraan jamaah shalat jum'at
- 6). Kajian Islam Setiap sabtu sore (KISS) setelah shalat asar
- 7). Bacaan Maulid Nabi Muhammad SAW setiap malam senin pon
- 8). Ziarah makam wali
- 9). Majelis dzikir manaqib, mauled dan tawajjuhan Al Khidmah setiap malam *ahad legi*
- 10). Penyelenggaraan Haul Syawalan
- 11). Pengajian umum setiap peringatan hari besar Islam
- 12). Pesantren kilat pukul 08.00-11.00 setiap hari pada bulan *Ramadhan*
- 13). Penyelenggaraan khitan massal
- 14). Penyembelihan hewan qurban pada Idul Adha
- 15). Pembagian takjil setiap sore pada bulan Ramadhan
- 16). Sumbangan sosial, seperti untuk korban bencana alam
- 17). Pengajian setiap sore pada bulan Ramadhan

**B. Manajemen *Riayah* Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal**

Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal merupakan salah satu tempat yang sering dikunjungi oleh jamaah atau wisatawan baik dalam maupun luar daerah yang sedang ziarah atau berlibur di kaliwungu Kabupaten Kendal. Pada hari-hari tertentu atau hari besar islam Kec amatan Kaliwungu menjadi tempat yangt begitu ramai dan padat dikunjujngi oleh para peziarah atau wisatawan terutama dari luar daerah. Masjid Besar Al-Muttaqin

menjadi salah satu tempat yang sering dikunjungi oleh para peziarah atau wisatawan baik untuk beribadah, berfoto ataupun untuk sekedar beristirahat. Oleh karena diperlukannya perawatan dan pemeliharaan masjid agar lingkungan masjid tetap bersih, indah dan nyaman untuk para jamaah Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal.

Dengan adanya pembinaan bidang riayah, masjid akan tampak bersih, indah sehingga dapat memberikan daya tarik dan kenyamanan bagi siapa saja yang memandang, memasuki, dan beribadah didalamnya. Masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil tumbuh menjadi *sentral dinamika* umat. Sehingga masjid benar-benar berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan islam dalam arti luas adalah tugas dan tanggung jawab seluruh umat islam memakmurkan masjid yang mereka dirikan dalam masyarakat.<sup>37</sup>

Bukan hanya melakukan kegiatan pemakmuran masjid saja akan tetapi pengurus masjid juga harus memperhatikan pemeliharaan masjid seperti kebersihan lingkungan masjid dan keindahan masjid serta sarana dan prasarana yang ada dimasjid. Pengurus masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal telah melakukan berbagai usaha dan kegiatan dalam upaya untuk melakukan pemeliharaan dan perawatan masjid. Pengurus Bidang *Riayah* Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal juga menerapkan tahapan fungsi manajemen dalam melakukan perawatan dan pemeliharaan masjid. Tahapan fungsi manajemen yang dilakukan oleh pengurus bidang *riayah* dalam melakukan pemeliharaan dan perawatan Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal secara umum sama seperti yang dilakukan oleh masjid besar lainnya, yang meliputi 4 tahapan fungsio manajemen, antara lain:

---

<sup>37</sup> Moh. E. Ayub, Muhsin, dan Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm.72

## 1. *Planning (Fungsi Perencanaan)*

Fungsi perencanaan merupakan fungsi utama dari sebuah fungsi manajemen, tanpa adanya perencanaan yang baik maka fungsi manajemen tahap selanjutnya tidak akan terealisasi dengan baik. Maka dari itu, fungsi perencanaan merupakan pondasi awal dari sebuah proses manajemen. Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal dalam manajemen riyah pada tahapan penyusunan perencanaan dilakukan secara musyawarah dan koordinasi antara satu dengan lainnya. Fungsi perencanaan dalam *riyah* sendiri disusun berdasarkan kebutuhan pemeliharaan dan perawatan Masjid Besar Al-Muttaqin baik segi bangunan, kebersihan, maupun sarana prasarana masjid. *Riyah* dalam pemeliharaan dan perawatan Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal menggunakan perencanaan jangka pendek, yang meliputi antara lain:

### a. *Anggaran Riyah*

Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal dalam melakukan pemeliharaan dan perawatan masjid juga memerlukan anggaran atau biaya operasional yang cukup memadai agar bisa terlaksana dengan baik. Jika anggaran tidak ada maka akan kesulitan untuk melakukan upaya pemeliharaan dan perawatan secara maksimal. Anggaran dana merupakan salah satu faktor penting untuk meningkatkan pemeliharaan dan perawatan masjid. Oleh karena itu untuk memaksimalkan dalam pemeliharaan dan perawatan bangunan masjid maka pengurus masjid akan berusaha untuk bisa mencukupi anggaran atau biaya operasional yang dibutuhkan demi menciptakan kenyamanan bagi jamaah.

Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu kabupaten Kendal dalam hal pemeliharaan dan perawatan bangunan masjid,

hingga saat ini mengumpulkan anggaran dana secara mandiri tanpa adanya dana atau bantuan dari Pemerintah Kabupaten Kendal. Pemasukkan keuangan yang didapatkan oleh Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal berasal dari kotak infaq yang ditempatkan di beberapa titik lingkungan masjid. Kotak infaq juga ditempatkan di Makam Kyai Asyari yang merupakan salah satu tempat wisata religi yang sering dikunjungi wisatawan untuk berziarah ke makam tersebut. Hal itu dikarenakan Makam Kyai Asyari sebelumnya dikelola oleh pihak pengurus Masjid Al-Muttaqin Kaliwungu yang kemudian untuk saat ini dikelola oleh masyarakat sekitar tempat tersebut. Meskipun sudah tidak mengelola makam tersebut, pihak pengurus masih diizinkan untuk menempatkan kotak infaq di Kawasan Makam Kyai Asyari. Kotak infaq dalam lingkungan Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal dibedakan menjadi dua jenis kotak infaq yakni kotak infaq untuk jasa dan kotak infaq untuk masjid. Selain itu pemasukkan keuangan didapatkan dari hasil pelelangan atau penyewaan lahan sawah setiap tahunnya yang seluas kurang lebih 21 hektar. Anggaran tersebut dikelola oleh pengurus yang kemudian digunakan sesuai dengan kebutuhan yang ada dan dibagi ke bagiannya masing-masing. Kegiatan-kegiatan seperti rapat atau kegiatan yang memerlukan konsumsi diambilkan dari kotak infaq jasa, sedangkan untuk hasil pelelangan atau penyewaan sawah sepenuhnya digunakan untuk pembangunan masjid.

Pengelolaan anggaran Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal dilakukan secara transparan dan selalu disampaikan ketik rapat rutin atau musyawarah bersama pengurus. Hal itu dilakukan agar seluruh pengurus bisa menjaga amanah, tanggung jawab dan saling mengingatkan

bersama-sama. Dalam pelaporan juga dilakukan dengan baik dengan ketika melakukan pembelian barang harus ada nota atau bukti pembayarannya. Pelaporan administrasi juga selalu diawasi oleh badan pengawas Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal kepada bidang-bidang yang melakukan kegiatan administrasi salah satunya bidang *riayah*.

Pada bidang *riayah* telah dianggarkan biaya operasional setiap bulannya oleh pengurus yayasan, yakni sebesar 2,5 Juta rupiah yang dianggarkan sebagai berikut:

Tabel 3.2. Rancangan Anggaran Operasional *Riayah*

Perlengkapan pembersih Kamar mandi, toilet, tempat wudhu	Rp. 1.000.000
Perlengkapan pembersih ruang salat dan serambi masjid	Rp. 1.000.000
Pencucian Mukena	Rp. 50.000
Pembelian Perlengkapan Kebersihan dan Perbaikan Alat <i>Riayah</i> (Kondisional)	Rp. 450.000

Dana tersebut digunakan untuk biaya operasional pemeliharaan dan perawatan Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal. Meskipun mendapatkan anggaran setiap bulannya Bapak H. Nurudin selaku ketua bidang *riayah* mengatakan bahwa uang tersebut tidak dipegang oleh bidang *riayah* atau dirinya sendiri. Hal tersebut dikarenakan Bapak H. Nurudin merasa keberatan untuk membawa uang tersebut karena itu merupakan amanah yang cukup berat. Selain itu yang ditakutkan ketika uang tersebut hilang beliau tidak bisa menggantinya. Oleh karena

itu uang tersebut beliau serahkan kepada bendahara ketakmiran selaku bidang yang membawahi bidang *riayah*. Jadi ketika bidang *riayah* ingin menggunakan dana tersebut untuk pemeliharaan atau pembelian barang maka Bapak H.Nurudin berkomunikasi dan berkoordinasi dengan bendahara ketakmiran, sebagaimana yang disampaikan beliau ketika dalam sesi wawancara yang telah dilakukan penulis sebagai berikut:

*“Untuk uang tersebut tidak saya bawa sendiri karena itu merupakan manah yang berat dan jika hilang saya tidak bisa menggantinya, uang itu dibawa oleh bendahar bidang ketakmiran, jika saya ingin menggungkannya saya komunikasikan dengan bendahara ketakmiran”*.<sup>38</sup>

Ketika bidang *riayah* Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal akan melakukan pemeliharaan atau pembangunan sarana prasana masjid yang harus memanggil tenaga ahli dan memerlukan biaya yang cukup besar diluar dari biaya operasional bulanan 2,5 juta rupiah maka bidang *riayah* akan membuat laporan kepada bidang diatasnya secara structural, yakni bidang ketakmiran dan pengurus harian yang mana laporan tersebut akan dimuswarahkan terlebih dahulu. Setelah mendapatkan persetujuan maka baru akan dilakukan pembangunan. Tidak semua laporan pembangunan diterima atau disetujui hal tersebut mempertimbangkan dari seberapa besar kebutuhan dan anggaran yang ada.

b. Pemeliharaan Kebersihan Lingkungan Masjid

Pemeliharaan kebersihan masjid yang dilakukan oleh bidang *riayah* mencakup seluruh lingkungan dan ruangan Masjid baik dalam maupun luar masjid. Pemeliharaan kebersihan masjid dilakukan dari pagi sampai sore setiap hari. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak H. Nurudin

---

<sup>38</sup> Wawancara, Ketua Bidang *Riayah* Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal, Bapak H. Nurudin, pada tanggal 09 september 2023, pukul 17.00 WIB.



selaku ketua bidang *riayah* Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu dalam sesi wawancara yang telah dilakukan oleh penulis sebagai berikut:

*“Untuk pemeliharaan kebersihan masjid dilakukan setiap hari oleh petugas riayah dari jam 08.00 WIB sudah mulai kegiatan dan selesai kegiatan atau pulang jam 16.00 WIB. Untuk bagian yang dibersihkan mulai dari lantai, karpet, halaman, kamar mandi, selokan, atap dan semua dilingkungan Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal baik dalam maupun luar ruangan masjid”*.<sup>39</sup>

Pemeliharaan kebersihan Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal dilakukan perencanaan yang bersifat harian, diantaranya sebagai berikut:

1. Pembersihan lantai masjid
2. Pembersihan karpet ruang shalat utama masjid
3. Pembersihan halaman masjid
4. Pembersihan langit-langit masjid
5. Pembersihan tempat wudhu
6. Pembersihan toilet
7. Pembersihan saluran pembuangan pada area masjid
8. Pembersihan ruang pertemuan

Pemeliharaan kebersihan masjid meskipun dalam pelaksanaan berpedoman pada perencanaan yang sudah disusun bersama, namun dalam beberapa waktu juga terdapat kegiatan kebersihan tambahan yang menyesuaikan dengan keadaan sesuai dengan komando dari ketua bidang *riayah*. Hal ini dilakukan agar dapat memberikan kenyamanan sebaik mungkin kepada para jamaah dan pengunjung yang berada di Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal.

---

<sup>39</sup> Wawancara, Ketua Bidang *Riayah* Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal, Bapak H. Nurrudin, pada tanggal 09 september 2023, pukul 16.15 WIB.

- c. Pemeliharaan Bangunan Fisik dan sarana prasarana Masjid
- Pemeliharaan bangunan fisik Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal oleh bidang riayah mencakup seluruh area yang ada di Masjid, mulai dari pagar, halaman masjid, ruangan dalam masjid, kamar mandi dan lain-lain. Pemeliharaan bangunan dan sarana prasarana masjid dipimpin oleh ketua bidang riayah yang kemudian dikoordinasikan dengan anggota dan pengurus lainnya. Dalam melakukan pemeliharaan bangunan fisik dan sarana prasarana di Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu dilakukan perencanaan yang bersifat kondisional, yakni belum terdapat jadwal atau agenda khusus yang dirumuskan. Pemeliharaan dan perawatan sarana prasarana masjid dilakukan apabila ketika mendapatkan laporan dari pengurus lain atau sebelum pelaksanaan kegiatan terdapat barang atau bangunan yang rusak, barulah nanti dilakukan perbaikan atau perawatan, seperti yang disampaikan oleh Bapak H.Nurrudin selaku ketua Bidang *riayah* di Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal dalam sesi wawancara yang telah dilakukan oleh penulis sebagai berikut:

*“Untuk saat ini belum terdapat jadwal rutin mingguan atau bulanan dalam melakukan perawatan bangunan dan fasilitas masjid. Perawatan dilakukan apabila saya atau pengurus lain melihat bahwa ada barang atau fasilitas yang rusak, contohnya apabila saat saya sedang shalat kemudian dirasa kipasnya tidak berfungsi dengan semestinya maka malam itu saya kumpulkan teman-teman riayah untuk melakukan briefing bahwa besok melakukan perawatan sarasanya kipas”*.<sup>40</sup>

## 2. Organizing (Fungsi Pengorganisasian)

Fungsi pengorganisasian merupakan fungsi penting dalam sebuah proses manajemen, tanpa adanya fungsi pengorganisasian maka perencanaan yang sudah dirumuskan tidak akan

---

<sup>40</sup> Wawancara, Ketua Bidang *Riayah* Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal, Bapak H. Nurrudin, pada tanggal 09 september 2023, pukul 16.40 WIB.

terealisasi dengan baik. Fungsi pengorganisasian atau yang lebih dikenal dengan pembagian tugas, merupakan tahapan fungsi manajemen yang bertujuan agar lancarnya sebuah koordinasi, kerjasama, dan pelaksanaan masing-masing tugas pokok dan fungsi antara anggota satu dengan lainnya.

Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal ditinjau dari struktur organisasi secara keseluruhan dalam hal pola pembinaan manajemen masjid dibagi menjadi tiga bagian, yakni mulai dari idarah, imarah dan riayah. Pada bidang pemeliharaan dan perawtan masjid atau bidang *riayah* dalam struktur organisasi pengurus terdapat 2 orang yakni Bapak H.Nurudin selaku ketua bidang riayah dan Bapak Muhammad Awariful Ma'ruf selaku anggota bidang riayah, seperti yang dituliskan dalam gambar table sebagai berikut:

Tabel 3.3. Nama dan Jabatan Bidang *Riayah*

BIDANG <i>RIAYAH</i>	
Ketua	H. Nurudin
Anggota	Muhammad Awariful Ma'ruf

Pelaksanaan bidang *riayah* Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal selain dilaksanakan oleh dua orang di atas juga terdapat orang-orang yang membantu dalam pelaksanaan *riayah* di Masjid Besar Al-Muttaqin. Orang-orang tersebut merupakan masyarakat sekitar di lingkungan Masjid Besar Al-Muttaqin. Orang-orang yang membantu dalam pelaksanaan *riayah* di Masjid Besar Al-Muttaqin tersebut disebut dengan “abdi *riayah*” sebagai mana yang disampaikan oleh Bapak H.Nurudin selaku ketua atau penanggung jawab bidang riayah Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal

dalam sesi wawancara yang telah dilakukan penulis sebagai berikut:

*“Untuk nama dalam bidang riayah yang tertulis di papan yang tertempel di dinding masjid memang hanya dua orang saja, namun juga terdapat orang-orang yang membantu dalam pelaksanaan riayah di Masjid Besar Al-Muttaqin ini. Kalau kami menyebutnya abdi riayah karena mereka bukanlah bekerja yang mendapatkan upah atau gaji, melainkan mereka mengabdikan dan hanya mendapatkan bisyaroh saja”*.<sup>41</sup>

Bapak H. Nurudin selaku ketua bidang riayah juga memberikan tugas kepada masing-masing abdi *riayah* Masjid Besar Al-Muttaqin yang berjumlah 4 orang. Tugas tersebut sebagaimana yang dijelaskan ke dalam tabel berikut:

Tabel 3.4. Anggota Abdi *Riayah*

ABDI RIAYAH	
Jazuri	Pemeliharaan Kamar Mandi dan Toilet
Jundari	Pemeliharaan Kebersihan Lingkungan Masjid
Nasiun	Pemeliharaan Kebersihan Lantai Masjid
Ibrahim	Pemeliharaan Kebersihan Fasilitas Dalam Masjid

Selain bertugas dalam pemeliharaan dan perawatan masjid, bidang *riayah* Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal juga bertugas untuk menjaga waktu shalat. Menjaga waktu shalat yang dimaksud adalah seluruh para petugas bidang *riayah* wajib hadir atau ada di Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu ketika memasuki waktu sebelum dhuhur dan sebelum

<sup>41</sup> Wawancara, Ketua Bidang *Riayah* Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal, Bapak H. Nurudin, pada tanggal 09 september 2023, pukul 16.40 WIB.

ashar untuk melakukan pemukulan bedug sebagai tanda saat telah masuknya waktu salat dan saat telah masuknya waktu iqamah. Kecuali akan memasuki waktu dhuhur dan ashar seluruh petugas bidang riayah tidak wajib berada di Masjid Al-Muttaqin Kaliwungu untuk menjaga waktu salat bersama-sama, karena untuk melakukikan pemukulan bedug sebagai tanda telah memasuki waktu shalat maghrib, isya dan subuh sudah terdapat jadwalnya masing-masing, diantara dijelaskan di dalam table sebagai berikut:

Tabel 3.5. Jadwal Penjaga Waktu Shalat

<b>JADWAL MENJAGA WAKTU SHALAT</b>	
<b>Jazuri</b>	Malam Senin
<b>Ismail</b>	Malam Selasa dan Malam Rabu
<b>Jundari</b>	Malam Kamis
<b>Bergantian</b>	Malam Jum'at
<b>Ibrahim</b>	Malam Sabtu
<b>Nasiun</b>	Malam Minggu

Selain dari Abdi riayah yang membantu dalam pelaksanaa *riayah* di Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal terutamanya dalam menjaga waktunya terdapat juga orang yang membantu, orang tersebut adalah bapak Ismail. Bapak Ismail dulunya merupakan salah satu anggota dari bidang riayah namun beliau kemudian dipindahkan ke bidang ketakmiran. Meskipun beliau sudah dipindahkan ke bidang lain yakni bidang ketakmiran beliau masih tetap ingin membantu bidang riayah terutamanya dalam hal menjaga waktu shalat. Hal

tersebut dilakukan murni dari keinginan beliau sendiri dan tanpa ada dorongan atau paksaan dari siapapun.

### 3. *Actuating (Fungsi Penggerakan)*

Fungsi penggerakan merupakan sebuah kewajiban bagi para pemimpin dalam memotivasi, meyakinkan dan menanamkan sikap positif kepada para anggota seperti bekerja dengan ikhlas, disiplin, tanggung jawab dan lain sebagainya yang nantinya harus mereka terapkan ketika sedang menempuh sebuah pekerjaan dalam hal ini pemeliharaan dan perawatan masjid. Pemimpin dalam hal pemeliharaan dan perawatan masjid adalah ketua bidang *riayah* yang mana Bapak H. Nurudin merupakan ketua bidang *riayah* di Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal.

Fungsi penggerakan yang dilakukan oleh Bapak H. Nurudin selaku ketua bidang *riayah* yaitu dengan memberikan pengarahan kepada para anggota, memberikan motivasi, menekankan akan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab. Ketika bidang *riayah* akan melakukan kegiatan perawatan atau pemeliharaan kebersihan beliau akan langsung melakukan pengarahan dengan mengumpulkan seluruh anggotanya dan kemudian tidak hanya memberikan pengarahan saja namun beliau juga memberikan contoh dengan ikut langsung terjun ke lapangan. Bapak Nurudin juga mengatakan bahwa di usianya yang sekarang tenaganya yang sekarang sudah tidak seperti dulu lagi jadi beliau hanya melakukan sekuatnya saja, seperti yang disampaikan Bapak Nurudin selaku ketua bidang *riayah* Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal dalam wawancara yang telah dilakukan oleh penulis sebagai berikut:

*“Mohon maaf bukannya saya ingin riya tapi ketika saya memberikan pengarahan kepada teman-teman riayah terkait pemeliharaan kebersihan saya tidak hanya berbicara saja tapi juga ikut terjun bersama teman-teman riayah untuk dikerjakan secara bersama-sama, seperti contohnya ketika kemaren*

*membersihkan selokan saya langsung ikut terjun untuk membersihkan selokan bersama teman-teman riayah”.*<sup>42</sup>

Hal tersebut dilakukan oleh Bapak H. Nurudin untuk memebrikan contoh dan agar dapat menambah semangat serta kekompakan dari petugas *riayah* Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal.

#### 4. *Controlling (Fungsi Pengawasan)*

Fungsi pengawasan merupakan fungsi akhir dalam sebuah tahapan fungsi manajemen. Fungsi ini merupakan pengendalian, dimana para pemimpin dituntut untuk bisa menilai dan mengoreksi masing-masing anggotanya. Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal dalam fungsi manajemen *riayah* dalam hal ini dikembalikan kepada bidang masing-masing, tentunya dengan koordinasi pengurus masjid serta tetap mendapatkan pantauan atau pengawasan dari bidang-bidang di atasnya seperti bidang ketakmiran, pengurus yayasan, Pembina dan tentunya bidang pengawas.

Badan Pengawas melakukan pemantauan baik dari keaktifan kinerja dan administrasi terhadap bidang-bidang di Masjid Besar Al-Muttaqin termasuk bidang *riayah* salah satunya. Dalam melakukan pengawasan terhadap bidang *riayah* ketika dilapangan ditemukan kinerja atau faslitas yang dinilai kurang maka badan pengawas akan langsung mengkoordinasikan dengan ketua bidang yakni kepada Bapak H. Nurudin selaku ketua bidang *riayah* agar dapat segera ditindak lanjuti. Disisi lain Bapak Nurudin selaku ketua bidang *riayah* juga memantau kinerja dari para anggotanya. Jika dirasa ada yang kurang baik dari segi kinerja, kedisiplinan, atau tanggungjawab maka di malam harinya Bapak H. Nurudin akan langsung mengumpulkan seluruh anggotanya termasuk abdi *riayah*. Meskipun Bapak H.

---

<sup>42</sup> Wawancara, Ketua Bidang *Riayah* Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal, Bapak H. Nurrudin, pada tanggal 09 september 2023, pukul 17.00 WIB

Nurudin sebagai ketua *riayah* namun disisi lain beliau tidak bisa terlalu melakukan penegasan terhadap anggota meskipun terkadang ada anggotanya yang kurang disiplin maupun dalam kinerjanya, hal tersebut karena mereka tidaklah bekerja yang mendapatkan gaji atau bayaran melaikan disini dikarenakan panggilan hati untuk memakmurkan dan merawat rumah Allah SWT. Oleh karena itu, karena berlandaskan pada pengabdian maka Bapak H. Nurudin selaku pemimpin bidang *riayah* hanya bisa mengingatkan, menyadarkan, memberikan nasehat, semangat dan sedikit memberikan penegasan bahwa meskipun berlabdaskan dengan pengabdian tapi mereka juga mempunyai tanggung jawab yakni sebagai anggota dan abdi *riayah* yang memelihara dan merawat Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal.

### **C. Manajemen *Riayah* Dalam Memeberikan Kenyamanan Beribadah Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal**

Kenyamanan adalah keadaan nyaman, segar, sejuk dan kondisi rileks, dimana tidak dirasakan sakit di antara seluruh anggota tubuh. Kenyamanan juga merupakan salah satu nilai vital yang selayaknya harus dinikmati oleh manusia ketika melakukan aktivitas-aktivitas di dalam suatu ruang.<sup>43</sup>Termasuk dalam hal beribadah diperlukannya kenyamanan agar dapat merasa tenang dan khusuk sehingga tidak merasa terganggu. Oleh karena itu dalam pemeliharaan dan perawatan masjid sangat mempengaruhi kenyamanan bagi jamaah. Seperti pada Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal pengurus *riayah* berupaya untuk memberikan kenyamanan bagi pengunjung atau jamaah yang datang untuk beribadah ataupun

---

<sup>43</sup> Nahdatunnisa, imam wahyudi, henny pratiwi adi, M. Arzal Tahir, *Fasilitas Jalur Pesetrian Dalam Rancangan Perkotaan Pedestrian Line Facilities in Urban Design*, (Global Eksekutif Teknologi, 2023) hlm. 71



hanya sekedar berkunjung. Pengurus *riayah* memperhatikan beberapa hal agar dapat memberikan kenyamanan bagi jamaah, antara lain:

#### 1. Kebersihan

Kebersihan adalah keadaan bebas dari kotoran, termasuk diantaranya debu, sampah, dan bau. Kebersihan juga menjadi salah satu tanda dari keadaan higienis yang baik. Menjaga kebersihan diri dan kebersihan lingkungan sangatlah penting agar sehat, tidak menimbulkan bau, tidak menyebarkan virus atau bakteri, tidak menyebarkan kotoran, atau menularkan penyakit bagi diri sendiri maupun orang lain.<sup>44</sup> Termasuk dalam beribadah kita dianjurkan saat melakukan ibadah dalam keadaan bersih agar ibadah dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan syariat yakni terhindar dari najis serta kotoran-kotoran.

Kebersihan lingkungan menjadi salah satu faktor penting dalam memberikan kenyamanan beribadah jamaah saat berada di lingkungan masjid. Pengurus *riayah* Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal berupaya memberikan kenyamanan beribadah jamaah terutama dalam hal kebersihan. Pemeliharaan kebersihan dilakukan setiap harinya oleh petugas *riayah* mulai dari kebersihan ruang utama shalat, kebersihan lantai masjid, kebersihan kamar mandi, kebersihan toilet, kebersihan halaman masjid, kebersihan saluran pembuangan (selokan), kebersihan fasilitas-fasilitas masjid, dan kebersihan atap masjid.

#### 2. Keindahan

Manusia selain sebagai makhluk sosial, budaya, dan lain-lain, manusia juga diberikan indera untuk menangkap atau merasakan berbagai hal di luar dirinya. Dari berbagai hal yang dirasakan tersebut salah satunya adalah suatu rasa terhadap keindahan, sebagai rasa yang pada umumnya disukai dan

---

<sup>44</sup> Yenni Yunnita, *Pendidikan Akhlak Bagi Mahasiswa*, (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023), hlm. 142

dibutuhkan karena keindahan merupakan rasa yang menyenangkan atau menggembirakan, menimbulkan rasa puas dan bernilai positif. Benda yang mempunyai sifat indah adalah segala hasil seni, pemandangan alam/lingkungan manusia, manusia itu sendiri dan sebagainya. Kawasan keindahan bagi manusia sangat luas, seluas keanekaragaman manusia dan sesuai pula dengan perkembangan peradaban teknologi, sosial dan budaya. Karena itu dapat dikatakan bahwa keindahan merupakan bagian hidup manusia yang tidak dapat dipisahkan. Di mana pun, kapan pun, dan siapa saja dapat menikmati keindahan.<sup>45</sup> Termasuk para jamaah Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal.

Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal memiliki bentuk bangunan yang begitu luas dan megah. Di halaman depan Masjid terdapat bangunan yang sering menjadi tempat oleh para pengunjung atau jamaah untuk mengabadikan momen saat berada di Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kendal.

Gambar 3.12. Bangunan Masjid



---

<sup>45</sup> H. Darmadi, *Arsitektur Akhlak dan Budi Pekerti dalam Interaksi Lintas Budaya*, (Lampung: Swalova Publishing, 2019), hlm. 102-103

Pengurus Masjid terutama bidang *riayah* Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal juga terus berupaya untuk menjaga dan meningkatkan keindahan Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu baik dari segi bangunan, Penataan ruang dan fasilitas serta lingkungan Masjid.

### 3. Fasilitas sarana prasarana

Fasilitas dan peralatan masjid merupakan sarana untuk menunjang fungsi masjid, baik sebagai tempat ibadah maupun untuk memancarkan syiar islam serta untuk memberikan kenyamanan beribadah bagi jamaah.<sup>46</sup> Sarana dan prasarana adalah semua fasilitas atau peralatan yang diperlukan untuk pencapaian tujuan agar dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.<sup>47</sup>

Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal memiliki berbagai fasilitas, sarana dan prasarana yang bisa digunakan oleh para jamaah agar dapat memberikan rasa nyaman saat berada di Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal. Bidang *riayah* selalu memelihara dan merawat fasilitas, sarana dan prasarana yang ada mulai dari tempat wudhu, kamar mandi, ruang utama shalat, buku-buku, lampu-lampu, pendingin ruangan dan lain-lain yang telah dilakukan secara rutin dan terkoordinir.

### 4. Keamanan

Keamanan Masjid merupakan salah satu hal penting yang menjadi perhatian oleh pengurus masjid. Hal ini karena terkait dengan 3 sasaran pokok keamanan, yaitu pengamanan inventaris masjid, pengamanan arsip-arsip kemasjidan dan keamanan barang-barang milik jamaah. Hilangnya salah satu dari ketiga sasaran pengamanan tersebut menjadikan citra pengurus dan

---

<sup>46</sup> Ali Iskandar, *Ikhtiar Memakmurkan Rumah Allah Panduan Operasional Masjid*, (Sukabumi: CV Jejak Anggota IKAPI, 2019), hlm.96

<sup>47</sup> Joharis Lubis, Haidir, *Administrasi dan Perencanaan Pengembangan Sumber Daya Manusia Optimalisasi Bagi Personel Sekolah dan Korporasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hlm. 111

masjid menjadi buruk. Sehingga berpengaruh terhadap kenyamanan jamaah dan kepercayaan masyarakat yang mempercayai masjid sebagai tempat aman, menentramkan, indah dan nyaman. Karena itu pengurus masjid sangat penting untuk memperhatikan hal tersebut agar dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi para pengunjung terutama untuk memberikan jamaah kenyamanan dalam beribadah.<sup>48</sup>

Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal dalam upaya memberikan rasa tenang, aman dan nyaman terdapat petugas keamanan yang ditugaskan setiap harinya secara bergantian. Petugas keamanan tidak termasuk dalam tanggungjawab bidang *riayah*, karena petugas keamanan masuk ke dalam bidang jasa. Namun bidang *riayah* juga tetap berkoordinasi dengan petugas keamanan karena menyangkut mengenai keamanan inventaris masjid dan kenyamanann serta ketenangan bagi jamaah. Untuk memaksimalkan kemanan masjid selain petugas keamanan, Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal juga terdapat CCTV yang terpasang disudut-sudut masjid, mulai dari halaman depan, parkir, serambi masjid, ruang utama masjid dan lain-lain.

---

<sup>48</sup> Ali Iskandar, *Ikhtiar Memakmurkan Rumah Allah Panduan Operasional Masjid*, (Sukabumi: CV Jejak Anggota IKAPI, 2019), hlm.101

Gambar 3.13. Kamera Pengawas



Kamera CCTV tersebut membantu memaksimalkan dalam menjaga keamanan dan ketertiban dalam lingkungan Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal. Serta untuk menjaga barang-barang milik jamaah agar tidak hilang atau diambil orang lain, sehingga jamaah bisa tenang dan khusyuk dalam beribadah tanpa khawatir barang kesayangannya akan hilang.

## BAB IV

### ANALISIS MANAJEMEN *RIAYAH* MASJID BESAR AL-MUTTAQIN KALIWUNGU KABUPATEN KENDAL DALAM MEMBERIKAN KENYAMANAN BERIBADAH JAMA'AH

#### A. Analisis Manajemen *Riayah* Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal Dalam Memberikan Kenyamanan Beribadah Jama'ah

Kewajiban seorang muslim terhadap bangunan masjid yang sudah berdiri dengan kokoh adalah memelihara dan merawat masjid tersebut agar menjadi nyaman, bersih dan indah sehingga dalam beribadah atau kegiatan lain yang dilakukan di dalam masjid menjadi lebih nyaman. Seperti halnya pada Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal yang telah melakukan pemeliharaan dan perawatan masjid agar dapat memberikan kenyamanan untuk para jama'ah yang berkunjung ke Masjid Besar AL-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal. Pemeliharaan dan perawatan masjid tersebut dilakukan oleh bidang *riayah* yang diketuai atau dipimpin oleh Bapak H. Nurudin.

Dalam penyusunan dan perumusan fungsi-fungsi manajemen, kehadiran seorang pemimpin dalam hal ini ketua pengurus atau yayasan dapat dikatakan tidak terlalu mendominasi, sebab pemimpin juga menerima masukan-masukan dari anggotanya melalui muasyawah bersama. Analisis fungsi-fungsi manajemen dalam pemeliharaan dan perawatan di Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal, sebagai berikut:

##### 1. Analisis *Planning* (Fungsi Perencanaan)

Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal memiliki fungsi manajemen yang baik jika didasarkan pada

proses perencanaan, hal ini dapat terlihat dari perencanaan pemeliharaan terutama terkait kebersihan pada Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal yang telah terkoordinir dan terlaksana dengan baik. Pemeliharaan terutama dalam hal kebersihan dilakukan setiap hari, mulai pukul 08.00 WIB seluruh anggota dan abdi *riayah* wajib sudah berada dilingkungan masjid dan sudah memulai kegiatan pemeliharaan serta perawatan Masjid. Kegiatan pemeliharaan dan perawatan yang dilakukan oleh bidang *riayah* Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal sudah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat serta dirumuskan bersama melalui musyawarah bersama sebelumnya. Kegiatan pemeliharaan kebersihan meliputi pembersihan halaman masjid, ruang dalam masjid, ruang luar masjid, tempat wudhu, toilet, karpet atau sajadah dalam masjid, dan lain-lain.

Masjid Besar Al-muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal selain sebagai tempat ibadah juga digunakan untuk tempat belajar oleh para santri pondok pesantren APIK. Setiap harinya mulai dari pagi sampai sore pondok pesantren APIK mengadakan kegiatan belajar mengajar di lantai dua Masjid Besar Al-Muttaqin. Kegiatan belajar mengajar tersebut yang dilaksanakan di lantai 2 Masjid Besar Al-Muttaqin diperuntukkan hanya untuk materi kelas 12, untuk yang lain dilaksanakan di dalam pondok pesantren. Pondok pesantren APIK merupakan pondok pesantren yang berada dilingkungan Masjid Besar Al-Muttaqin tepatnya berada disamping Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu yang bangunannya hanya berjarak beberapa meter saja. Masjid Besar Al-Muttaqin juga berada dekat dengan pasar yang ramai setaiap harinya terutama ketika sore dan malam hari. Selain itu disisi lain juga terdapat alun-alun Kaliwungu yang sekarang juga sedang direnovasi oleh pemerintah kabupaten Kendal dengan desain yang lebih modern

dan indah yang mana nantinya akan menjadi salah satu pusat peradaban di Kabupaten Kendal yang dikunjungi oleh orang baik dari Masyarakat Kaliwungu maupun dalam ataupun luar daerah Kabupaten Kendal. Dengan bertambah masjunya peradaban Kecamatan Kaliwungu maka hal itu juga akan berdampak pada peningkatan pengunjung dan jamaah di Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal. Meskipun Masjid Besar Al-Muttaqin Kabupaten Kendal selalu ramai dikunjungi oleh para jamaah atau pengunjung yang hanya sekedar ingin melihat dan beristirahat dengan dilakukannya pemeliharaan kebersihan setiap hari maka lingkungan Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal akan selalu terlihat bersih dan indah.

Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu kabupaten Kendal dalam perencanaan anggaran operasional untuk pemeliharaan dan perawatan bangunan masjid mengumpulkan anggaran dana secara mandiri tanpa adanya bantuan dana dari Pemerintah Kabupaten Kendal. Pengelolaan anggaran di Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal menurut penulis terbilang cukup baik dikarenakan sudah terstruktur dan terkoordinir dengan baik.

Tabel.4.1 Anggaran Bulananan *Riayah*

Pemasukkan		Pengeluaran	
Anggaran Bulanan	Rp. 2.500.000	Penyediaan perlengkapan kamar, toilet dan tempat wudhu	Rp. 1.000.000
		Penyediaan Perlengkapan	Rp. 1.000.000



		Ruang shalat dan serambi masjid	
T		Pencucian Mukena	Rp. 50.000
T		Pembelian Peralatan Kebersihan dan Perbaikan Alat <i>Riayah</i>	Rp. 450.000 (Kondisional)

Pelaksanaan *riayah* sangat terbantu dengan adanya anggaran operasional yang ada tersebut sehingga dapat memaksimalkan pemeliharaan dan perawatan masjid agar dapat memberikan rasa nyaman terhadap jamaah. Anggaran tersebut telah mencukupi kebutuhan operasional yang dibutuhkan bidang *riayah* setiap bulannya. Rincian kebutuhan yang diperlukan bidang *riayah* setiap bulannya antara lain:

Tabel.4.2. Tabel Perlengkapan Kebutuhan *Riayah*

Pembersih Kamar Mandi, Toilet dan tempat Wudhu	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sabun Tangan</li> <li>- Sabun Cuci Piring</li> <li>- Ciran Pembersih Kerak</li> <li>- Vixal (Pembersih Toilet)</li> <li>- Kran Air (Apabila terdapat kerusakan)</li> <li>- Dll</li> </ul>
Pembersih Ruang shalat dan serambi masjid	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengharum Ruangan</li> <li>- Pengharum Karpet</li> <li>- Pembersih Lantai</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Baygon (Obat Serangga)</li> <li>- Pembersih Kaca</li> <li>- Dll</li> </ul>
Pencucian Mukena	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 10 Mukena (10 hari sekali)</li> </ul>
Perlengkapan Kebersihan dan perbaikan alat <i>riayah</i> (Dilakukan apabila peralatan dibutuhkan atau terdapat kerusakan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sapu lidi</li> <li>- Alat Pel</li> <li>- Sikat Lantai</li> <li>- Engkrak (Serokan Sampah)</li> <li>- Dll</li> </ul>

Pada pelaksanaan anggaran selain dibagikan ke bidang *riayah* juga dibagi kepada bidang-bidang pada struktur kepengurusan Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal seperti pada bidang kenadliran dan jasa usaha. Pemasukkan keuangan yang didapatkan oleh Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal berasal dari kotak infaq yang ditempatkan di beberapa titik dilingkungan masjid seperti di dalam masjid, diserambi-serambi masjid, di halaman masjid, ditempat parkir dan juga ada yang ditempatkan di salah satu situs religi sekitar yakni di makam Kyai Asyari Kaliwungu yang mana tempat tersebut sering dikunjungi oleh para peziarah baik dari dalam maupun luar daerah. Tempat tersebut dulunya dikelola oleh pihak Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu, tapi seiringnya waktu makam tersebut sudah tidak dikelola oleh pengurus Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu karena masyarakat sekitar ingin mengelola tempat tersebut. Tapi kotak infaq yang sebelumnya ditempatkan di makam oleh pengurus Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kendal masih tetap diperbolehkan berada disana. Pengurus Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu

Kabupaten Kendal membagi kotak infaq menjadi 2 jenis yakni kotak infaq jasa seperti yang terletak di tempat parkir masjid dan kotak infaq masjid seperti yang berada didalam serta diserambi masjid.

Selain itu Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal memiliki pemasukan keuangan lain yang didapatkan yaitu dari pengelolaan atau penyewaan lahan sawah setiap tahunnya yang memiliki luas kurang lebih 21 hektar di Kecamatan Kaliwungu. Hasil dari penyewaan lahan tersebut sepenuhnya digunakan untuk pembangunan Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal. Dengan adanya dana tersebut sangat membantu dalam meningkatkan sarana prasarana yang ada di Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal sehingga bisa memberikan kenyamanan bagi para jamaah dalam menunaikan ibadah. Bidang *riayah* Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal mendapatkan biaya operasional setiap bulannya yang telah dianggarkan oleh pengurus atau yayasan Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal yaitu sebesar 2,5 juta rupiah. Anggaran tersebut berdasarkan hasil kesepakatan bersama melalui rapat kerja pengurus Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal setiap tahunnya. Anggaran bidang *riayah* dikelola oleh bidang di atasnya yakni bendahara bidang ketakmiran. Apabila bidang *riayah* ingin menggunakan anggaran tersebut maka Bapak H. Nurudin selaku ketua *riayah* akan mengkomunikasikannya dengan bendahara bidang ketakmiran. Dari anggaran tersebut sudah mencukupi untuk biaya operasional bidang *riayah* setiap bulannya. Apabila bidang *riayah* ingin melakukan pembangunan sarana prasana masjid diluar dari biaya operasional yang bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan para jamaah maka bidang *riayah* akan mengajukann laporan ke bidang ketakmiran yang nanti akan diteruskan ke pengurus

harian. Setelah mendapatkan persetujuan dari ketua pengurus dan telah melalui musyawarah bersama maka bidang *riayah* akan baru untuk dapat memulai pembangunannya tanpa dapat persetujuan tersebut bidang *riayah* tidak dapat melaksanakannya.

Perencanaan bidang *riayah* Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal sudah berjalan cukup efektif dan efisien, hal tersebut berdasarkan adanya respon baik yang positif dari para jamaah terhadap kenyamanan yang dirasakan ketika berkunjung atau beribadah di Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal. Meskipun sudah berjalan dengan baik, namun menurut penulis masih ada hal yang harus ditingkatkan atau ditambahkan dalam melakukan pemeliharaan dan perawatan bangunan Masjid. Bidang *riayah* dalam melakukan pemeliharaan dan perawatan sarana prasarana pada Masjid Besar Al-Muttaqin belum merumuskan kegiatan secara periodik atau memiliki jadwal khusus setiap waktu tertentu. Seperti melakukan pengecekan alat-alat elektronik, lampu penerangan dan fasilitas sarana prasarana lainnya. Saat ini bidang *riayah* Masjid Besar Al-Muttaqin dalam melakukan pemeliharaan tersebut dilakukan secara mengalir atau kondisional, yakni sembari melakukan kegiatan kebersihan, mendapatkan laporan terkait fasilitas prasarana yang tidak bisa digunakan atau ketika mengetahui terdapat fasilitas rusak ketika persiapan pelaksanaan kegiatan. Oleh karena itu menurut penulis sebaiknya bisa ditambahkan kegiatan pemeliharaan secara periodic terkait pengecekan sarana prasarana yang ada di Masjid Besar Al-Muttaqin Kabupaten Kendal agar dapat menambah rasa nyaman jamaah saat beribadah.

## 2. Analisis *Organizing* (Fungsi Pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan sebuah kegiatan pengelompokkan baik itu pembagian tugas dan pemberian

kekuasaan atau wewenang kepada masing-masing personil yang disesuaikan dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada bidang pemeliharaan dan perawatan masjid atau bidang *riayah* Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal dalam struktur organisasi pengurus diketuai oleh Bapak H.Nurudin yang dibantu oleh anggota dan abdi *riayah* dalam pelaksanaannya. Bidang *riayah* Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal jika penulis melihat dari manajemen perencanaan yang diterapkan membaginya menjadi 2 yaitu pemeliharaan kebersihan dan pemeliharaan bangunan fisik masjid.

Dalam pengelompokan atau pembagian tugas pelaksanaan pada bidang *riayah* Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal sudah berjalan dengan baik. Pembagian dilakukan dengan musyawarah bidang *riayah* yang dipimpin oleh Bapak H. Nurudin selaku ketua bidang *riayah*. Setiap anggota atau abdi *riayah* diberikan tugasnya masing-masing, seperti yang dijelaskan penulis pada bab sebelumnya. Pembagian tugas mulai dari pembersihan halaman masjid, bagian dalam masjid, kamar mandi, toilet dan lain-lain. Dengan sudah tersusunnya pembagian tugas dalam pelaksanaan pemeliharaan dan perawatan masjid yakni pada bidang *riayah* maka akan lebih *optimal* dalam pengerjaannya sehingga mendapatkan hasil yang baik dan bisa memberikan kenyamanan kepada jamaah yang beribadah di Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal.

Bidang *riayah* Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal selain bertugas untuk melakukan pemeliharaan dan perawatan masjid juga bertugas untuk menjaga waktu shalat. Pembagian untuk menjaga waktu shalat pada bidang *riayah* juga sudah dilakukan, yaitu ketika menjaga waktu menjelang shalat dhuhur dan ashar dilakukan atau dijaga secara

bersama-sama dengan semua anggota harus sudah berkumpul dilingkungan masjid ketika memasuki waktu tersebut, untuk menjaga waktu shalat maghrib, isya, subuh dijaga oleh 1 orang yang telah di bagi atau dijadwalkan ke setiap anggota *riayah*. Menjaga waktu shalat bertugas untuk mempersiapkan fasilitas-fasilitas yang akan digunakan, membuka pintu-pintu dan memukul bedug sebagai tanda masuknya waktu shalat dan waktu iqamah. Dengan adanya yang menajaga waktu shalat maka ketika memasuki waktu shalat di Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal tidak akan terlewatkan.

### 3. Analisis *Actuating* (Fungsi Penggerakan)

Fungsi penggerakan merupakan fungsi manajemen yang bertugas untuk memberikan pengarahannya baik itu bisa berupa motivasi, penanaman sikap positif terhadap para anggota seperti bekerja dengan ikhlas, disiplin, bertanggung jawab dan lain sebagainya. Fungsi dalam tahap ini berarti mengatur proses keseluruhan aktivitas dalam bidang *riayah* Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal yang akan dijalankan agar dapat berjalan secara optimal sehingga mendapatkan hasil pekerjaan yang baik dan bisa memberikan kenyamanan kepada jamaah yang beribadah. Fungsi penggerakan yang dilakukan bidang *riayah* Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal menurut penulis sudah berjalan dengan baik. Penggerakan tersebut dipimpin oleh Bapak H. Nurudin selaku ketua bidang *riayah* di Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kendal.

Bidang *riayah* Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal yang terdiri dari 1 anggota pengurus resmi dan 4 orang abdi *riayah* yang membantu dalam pelaksanaan pemeliharaan dan perawatan masjid. Masing-masing anggota bidang *riayah* termasuk abdi *riayah* sudah diberikan

tugas dan kewajibannya masing-masing. Dalam pelaksanaannya Bapak H.Nurudin selalu memberikan pengarahan kepada anggotanya agar tugas-tugas dan kewajiban yang sudah diberikan bisa berjalan dengan baik, tidak hanya mengarahkan saja tapi beliau juga ikut terjun dalam pelaksanaan untuk memberikan contoh kepada anggotanya. Hal tersebut dilakukan karena Bapak H. Nurudin sebagai pemimpin atau ketua bidang *riayah* sejak dari dulu tidak ingin hanya berbicara saja tanpa melakukannya. Hal tersebut menurut penulis adalah hal yang sangat diperlukan sebagai seorang pemimpin dalam sebuah kelompok atau organisasi. Karena pemimpin yang hebat adalah pemimpin yang diakui oleh anggotanya bukan hanya mengakuinya dirinya sendiri sebagai seorang pemimpin.

Bidang *riayah* Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal juga mendapatkan masukan dan pengarahan dari pengurus lain, tokoh masyarakat dan perangkat pemerintahan setempat seperti pak Camat, pihak kepolisian dan lain-lain yang disampaikan ketika rapat rutin setiap selapan atau kurang lebih 35 hari pada hari jum'at siang setelah shalat jum'at yang dilaksanakan di Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal. Rapat atau pertemuan tersebut juga diadakan untuk mengetahui perkembangan situasi di Kecamatan Kaliwungu seperti halnya terjadinya musibah disalah satu titik di wilayah Kecamatan Kaliwungu yang membutuhkan bantuan sosial dan untuk membahas persiapan kegiatan-kegiatan terdekat yang akan dilaksanakan di lingkungan Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal.

Bapak H.Nurudin merupakan orang yang memiliki tanggung jawab dan kinerja yang baik serta dipercaya oleh anggota maupun pengurus lain. Hal ini dibuktikan dengan berjalan baiknya bidang *riayah* dalam pemeliharaan dan perawatan di Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal

sehingga bisa memberikan kenyamanan bagi pengunjung maupun jamaah yang sedang beribadah. Sarana prasarana ibadah yang memadai serta bersih dan rapi menambah rasa nyaman para jamaah. Diusianya sekarang yang sudah menginjak 65 tahun Bapak H. Nurudin sudah ingin untuk mengundurkan diri dari kepengurusan karena fisik dan tenaga beliau yang sudah tidak sama lagi seperti dulu. Hal tersebut juga menjadi kegelisahan dan mengganjal dihati beliau karena faktor umur tersebut terkadang beliau hanya bisa menginstruksikan kepada anggota dan tidak bisa ikut terjun kelapangan untuk melakukan bersama. Namun para anggota, pengurus lain bahkan Pembina masih menginginkan dan berharap agar Bapak H. Nurudin masih menjadi pengurus yakni sebagai Ketua bidang *riayah*. Para anggota *riayah* juga memahami terkait hal tersebut, oleh karenanya Bapak H. Nurudin dengan memberikan arahan atau intruksi saja baik secara langsung maupun lewat telepon tanpa ikut terjun ke lapangan itu sudah cukup. Karena kepercayaan dari rekan-rekan tersebut Bapak H. Nurudin tetap melanjutkan menjadi pengurus yakni sebagai ketua bidang *riayah* di Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal. Bapak H. Nurudin juga sering mengingatkan kepada anggoatanya tentang kedisiplinan, semangat bekerja, serta rasa tanggung jawab, terutama untuk anggota yang namanya sudah tertulis di structural pengurus masjid yang di tempel pada papan dinding masjid maka harus siap mengemban amanah serta tanggung jawab tersebut selama 24 jam, jika ada keperluan mendadak terkait bidang *riayah* maka harus selalu ikhlas dan siap tidak boleh menolaknya.



#### 4. Analisis *Controlling* (Fungsi Pengawasan)

Fungsi pengawasan merupakan proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi. Fungsi Pengawasan yang sudah dilakukan bidang *riayah* Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal menurut pengamatan penulis sudah terlaksana dengan baik. Pengawasan dilakukan dengan pemantauan dan koordinasi antar pengurus Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal. Bapak H. Nurudin selaku ketua bidang *riayah* melakukan pemantauan terhadap anggotanya baik dari kedisiplinan, tanggung jawab dan kinerjanya. Apabila terdapat anggota yang dinilai kurang kinerjanya seperti datang terlambat maka Bapak H. Nurudin akan mengingatkan, menegur serta mengarahkan agar kedepannya bisa menjadi lebih baik. Selain melakukan pemantauan terhadap anggotanya Bapak H. Nurudin juga memantau sarana prasarana Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal yang dilakukan pemeliharaan dan perawatan oleh bidang *riayah*. Jika terdapat barang atau sarana prasarana yang rusak maka Bapak H. Nurudin akan mengumpulkan seluruh timnya untuk melakukan musyawarah terkait barang atau sarana prasarana yang harus dilakukan pemeliharaan dan perawatan yang nantinya akan dikerjakan bersama oleh tim bidang *riayah* Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal. Jika kerusakan barang atau sarana prasarana cukup besar sehingga memerlukan pembelian baru atau memanggil orang yang ahli dalam bidangnya dan memerlukan biaya administrasi maka Bapak H. Nurudin akan segera membuat laporan dan mengkomunikasikan ke bidang di

atasnya yakni bidang ketakmiran yang mana nanti akan diteruskan ke pengeurus harian.

Pengawasan sarana prasarana yang ada di Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal juga dilakukan oleh pengurus bidang lain terutama bidang-bidang yang berada di atas bidang *riayah* dalam struktural kepengeurusan seperti bidang ketakmiran, pengeurus harian serta badan pengawas terutamanya. Badan pengawas melakukan pemantauan atau pengawas baik dari keaktifan, kinerja dan administrasi bidang-bidang dibawahnya seperti bidang ketakmiran, bidang *riayah*, bidang *idaroh*, bidang kenadliran dan lain-lain. Dalam melakukan pengawasan terhadap bidang *riayah* apabila terdapat kinerja yang dinilai kurang atau terdapat fasilitas sarana prasarana yang rusak maka badan pengawas akan langsung mengkomunikasikan kepada bidang *riayah*, yakni kepada Bapak H. Nurudin selaku ketua bidang *riayah* yang nantinya akan disampaikan kepada anggotanya agar bisa dibahas dan segera dilakukan perbaikan. Bapak H. Nurudin juga dengan senang hati mau menerima masukan atau kritikan dari para jamaah, pengurus, atau siapapun agar bidang *riayah* dalam pemeliharaan dan perawatan bangunan masjid bisa menjadi lebih baik sehingga bisa memberikan kenyamanan kepada siapapun yang berkunjung terutama bagi para jamaah yang sedang menunaikan ibadah di Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal. Bidang *riayah* juga menyiapkan kotak saran di area masjid agar vpara pengunjung atau jamaah yang datang apabila terdapat hal yang perlu diperbaiki maupun hal yang membuat tidak nyaman terutama saat beribadah bisa ditulis dan dimasukkan ke dalam kota saran agar menjadi bahan evaluasi pengurus terutama bidang *riayah* dalam memberikan kenyamanan beribadah jamaah. Namun yang terjadi kotak saran yang disediakan tidak pernah terisi surat saran tetapi justru terisi

dengan uang, hal itu karena para pengunjung atau jamaah telah merasa nyaman dan senang ketika berkunjung ke Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal yang bersih dan nyaman. Hal ini juga dibuktikan penulis dengan melakukan *interview* atau wawancara dengan para pengunjung dan jamaah serta para santri di Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal. Yang semua mengatakan nyaman dan puas terhadap pelayanan maupun fasilitas sarana prasarana yang ada.

Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal juga terdapat satpam yang menjaga keamanan dan menertibkan dilingkungan masjid. Keamanan Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal tidak menjadi tanggung jawab dari bidang *riayah* karena *securty* atau petugas keamanan berada dibawah naungan bidang jasa. Petugas keamanan terdiri dari 8 orang yang dibagi ke setiap shiffnya yakni pagi 2 orang, siang 4 orang dan malam 2 orang. Petugas keamanan juga membantu dalam menertibkan dan menjaga area parker serta melakukan pemantauan atau *sweeping* disekitar lingkungan masjid untuk memastikan keamanan dan ketertiban dilingkungan Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kendal. Selain itu Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal juga dilengkapi oleh CCTV keamanan yang berada di berbagai bagian masjid mulai dari halaman masjid, bagian dalam, serambi masjid, tempat wudhu dan lain-lain. Dengan adanya fasilitas sarana prasarana yang dikelola dengan baik serta keamanan baik maka para jamaah yang sedang beribadah di Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal merasa tenang dan nyaman.

## **B. Analisis Manajemen Riayah dalam Memberikan Kenyamanan Beribadah Jamaah Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal**

Pemeliharaan dan perawatan masjid yang baik maka akan dapat memberikan kenyamanan bagi jamaah. Bidang *riayah* Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal selaku yang bertugas untuk melakukan pemeliharaan dan perawatan masjid telah menjalankan tugas dengan baik. Setiap harinya bidang *riayah* melakukan perawatan dan pemeliharaan masjid yang telah terstruktur dan terkoordinir. Terdapat beberapa hal yang diperhatikan bidang *riayah* agar bisa memberikan kenyamanan bagi pengunjung atau jamaah yaitu kebersihan, keindahan, fasilitas dan sarana prasarana serta keamanan. Pelaksanaan *riayah* dalam memberikan kenyamanan beribadah jamaah pada Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal telah dianalisis peneliti sebagai berikut:

### **1. Analisis Kebersihan**

Pemeliharaan kebersihan bidang *riayah* Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal telah dilakukan setiap harinya. Pemeliharaan kebersihan dilakukan mulai pagi hingga sore hari dengan membagi tugas masing-masing kepada petugas *riayah*. Pemeliharaan kebersihan dilakukan pada seluruh lingkungan masjid, mulai dari kebersihan ruang utama shalat, kebersihan lantai masjid, kebersihan kamar mandi, kebersihan toilet, kebersihan halaman masjid, kebersihan saluran pembuangan (selokan), kebersihan fasilitas-fasilitas masjid, dan kebersihan atap masjid. Kegiatan pemeliharaan kebersihan telah berjalan dengan baik, sehingga masjid terlihat bersih, wangi dan hal tersebut membuat pengunjung atau jamaah merasa senang dan nyaman. Saat penelitian dilakukan peneliti juga mewawancarai beberapa pengunjung pengunjung atau jamaah Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal. Dari

hasil wawancara tersebut para jamaah telah merasa puas dan nyaman dengan kebersihan Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal.

## 2. Analisis Keindahan

Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal memiliki bangunan yang begitu indah dan megah. Selain itu, Masjid Al-Muttaqin memiliki letak yang cukup strategis yakni dekat dengan pasar, sekolah, pondok pesantren, wisata religi dan alun-alun kaliwungu yang merupakan tempat atau pusat peradaban aktivitas masyarakat Kaliwungu, sehingga masjid yang berdiri kokoh dan megah tersebut menarik banyak pengunjung dan jamaah untuk datang ke Masjid Al-Muttaqin.

Pemeliharaan kebersihan yang telah berjalan dengan baik oleh bidang *riayah* sehingga lingkungan masjid menjadi bersih dan rapi membuat Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal terlihat indah dan bersih. Karena sebaik dan semegah apapun bangunannya tapi pemeliharaan kebersihan tidak berjalan baik sehingga membuat lingkungan masjid terlihat kotor maka keindahan masjid tidak akan terlihat.

Bidang *riayah* Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal melakukan penataan ruang seperti tempat parker, fasilitas-fasilitas masjid, taman dan lain-lain agar terlihat rapi. Selain itu bidang *riayah* juga melakukan pengecekan terhadap kondisi bangunan masjid seperti tembok masjid, lantai masjid, dan lain-lain agar jika terdapat kerusakan dapat segera diperbaiki sehingga bisa menjaga dan menambah kesan indah masjid.

## 3. Analisis Fasilitas Sarana Prasarana

Fasilitas masjid merupakan hal yang penting untuk menunjang fungsi sebuah masjid. Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal telah memiliki berbagai fasilitas yang dapat digunakan oleh jamaah, seperti buku-buku, peralatan

solat, kamar mandi, toilet dan lain-lain. Fasilitas-fasilitas tersebut merupakan bentuk upaya pengurus masjid agar dapat memberikan rasa nyaman kepada jamaah terutama saat beribadah. Ruang shalat utama Masjid Besar Al-Muttaqin dilengkapi dengan berbagai fasilitas-fasilitas seperti kipas angin, pendingin ruangan (AC), speaker suara, karpet, lampu penerangan, kursi duduk (bagi jamaah yang membutuhkan), dan mimbar. Hal tersebut agar dapat memberikan rasa nyaman kepada jamaah sehingga bisa lebih khusyuk dalam beribadah.

Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal merupakan masjid yang memiliki lingkungan cukup luas. Selain fasilitas-fasilitas umum yang bisa digunakan jamaah, Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal juga memiliki fasilitas yang dapat membantu bidang *riayah* dalam melakukan pemeliharaan dan perawatan masjid seperti mesin penyedot debu, pengharum ruangan, alat pemotong rumput, dan lain-lain. Pada dinding-dinding serambi masjid juga terdapat fasilitas seperti jadwal sholat, jadwal khatib, rekapan pengeluaran keuangan, struktur pengurus masjid, dan di halaman masjid terdapat madding serta kotak saran. Fasilitas-Fasilitas yang terdapat pada Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal sangat membantu bidang *riayah* sehingga masjid dapat terawat dengan baik sehingga terlihat bersih dan indah. Jamaah Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal ketika diwawancarai oleh peneliti juga mengatakan bahwa telah merasa nyaman dengan fasilitas-fasilitas masjid yang memadai, dan kondisi masjid yang bersih, serta sejuk.

#### 4. Analisis Keamanan

Keamanan pada Masjid Besar AL-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal bukan merupakan tanggung jawab dari bidang *riayah* karena secara structural keamanan berada pada bidang jasa. Namun, meskipun demikian bidang *riayah* tetap

berkoordinasi dengan petugas keamanan karena kemanan merupakan salah satu faktor penting agar dapat memberikan rasa aman, tenang dan nyaman kepada para jamaah. Tanpa adanya keamanan maka jamaah tidak akan merasa tenang dan nyaman karena adanya rasa kekhawatiran akan hal yang tidak diinginkan seperti kehilangan barang pribadi.

Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal telah memiliki sistem kemanan yang terstruktur dengan baik. Terdapat 8 orang petugas kemanan yang bertugas setiap harinya secara bergantian (*shift*). Selain itu sistem kemanan Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal juga dilengkapi dengan kamera pengawas (CCTV) yang berada disetiap sudut masjid sehingga sangat membantu dan memudahkan petugas keamanan dalam melakukan pengawasan keamanan pada lingkungan Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal baik dari luar maupun dalam masjid. Selain itu petugas juga melakukan patrol atau pengecekan setiap harinya pada lingkungan masjid untuk memastikan tingkat kemanan yang baik. Petugas kemanan juga membantu dalam mengatur tgepat parker kendaraan agar kendaraan terparkir dengan rapi dan aman. Dengan telah berjalannya sistem kemanan pada Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal para jamaah yang berkunjung terutama saat melakukan ibadah tidak perlu merasa khawatir dengan hilangnya barang pribadinya, sehingga bisa fokus dan khusyuk dalam beribadah.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal mengenai manajemen *riayah* dalam memberikan kenyamanan beribadah jamaah, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen *riayah* Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal dalam memberikan kenyamanan beribadah jamaah, pemeliharaan dan perawatan bangunan masjid sudah terlaksana dengan menerapkan penerapan 4 fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh pengurus melalui musyawah bersama pada rapat kerja pengurus. Bidang *riayah* Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal mendapatkan biaya operasional setiap bulannya yang telah dianggarkan oleh pengurus atau yayasan Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal yaitu sebesar 2,5 juta rupiah. Anggaran tersebut berdasarkan hasil kesepakatan bersama melalui rapat kerja pengurus Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal setiap tahunnya. Meskipun sudah berjalan dengan baik, namun menurut penulis masih ada hal yang harus ditingkatkan atau ditambahkan dalam melakukan pemeliharaan dan perawatan bangunan Masjid. Bidang *riayah* dalam melakukan pemeliharaan dan perawatan sarana prasarana pada Masjid Besar Al-Muttaqin belum merumuskan kegiatan secara periodik atau memiliki jadwal khusus unruk perencanaan jangka menengah dan jangka panjang. Seperti melakukan pengecekan alat-alat elektronbik, lampu penerangan dan Pembangunan fasilitas sarana prasarana lainnya. Oleh karena itu



menurut penulis sebaiknya bisa ditambahkan kegiatan pemeliharaan secara periodic terkait pengecekan sarana prasaran yang ada di Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal agar dapat menambah rasa nyaman jamaah saat beribadah.

2. Kenyamanan jamaah yang meliputi tingkat kebersihan, keindahan, fasilitas dan keamanan Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal telah terjaga serta terlaksana dengan baik oleh bidang *riayah* dan pengurus lainnya. Hal itu dibuktikan dengan kondisi masjid yang bersih, rapi, wangi dan aman sehingga dapat memberikan kenyamanan jamaah. Selain itu hal tersebut berdasarkan adanya respon baik yang positif dari para jamaah terhadap kenyamanan yang dirasakan ketika berkunjung atau beribadah di Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian dan pengkajian yang penulis lakukan mengenai Manajemen *Riayah* Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal Dalam Rangka Memberikan Kenyamanan Beribadah Jamaah dengan menerapkan fungsi manajemen setidaknya ada beberapa catatan berupa saran dari penulis pribadi untuk kemajuan Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal kedepannya agar dapat menambah rasa nyaman kepada para jamaah, yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pengurus Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal terutama dalam bidang *riayah* agar dapat terus meningkatkan kinerja, kedisiplinan, tanggung jawab yang baik sehingga bisa menambah kenyamanan bagi jamaah ketika berada di masjid.
2. Merumuskan kegiatan pemeliharaan secara periodik terkait pengecekan sarana prasaran yang ada di Masjid Besar Al-

Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal agar ketika terdapat peralatan atau fasilitas sarana prasarana yang rusak segera bisa diketahui dan bisa untuk segera diperbaiki atau dirawat sebelum pelaksanaan kegiatan, sehingga tidak mengganggu jalannya ketika kegiatan dan bisa menambah kenyamanan.

### **C. Penutup**

Puji syukur dan *Alhamdulillah* penulis ucapkan karena sudah bisa menyelesaikan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan masih jauh Dari kata sempurna, namun penulis sudah berupaya semaksimal mungkin agar skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis secara terbuka menerima kritik dan saran dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap semoga penulisan dan pembahasan pada skripsi dengan judul “*Manajemen Riayah Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal Dalam Memberikan Kenyamanan Beribadah Jamaah*” dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Roni Angger. (2020). *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*. Malang: AE Publishing.
- Ayub, Mohammad E, Muhsin dan Ramlan Mardjoned. (1996). *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Darmadi, H. (2019). *Arsitektur Akhlak dan Budi Pekerti dalam Interaksi Lintas Budaya*. Lampung: Swalova Publishing.
- Emzir. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Rajagrafindo Perseda.
- Hakim. Lukmanul, Miftahul Janah. (2023). *Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Ibadah Studi Masjid Taqwa Al-Muhajirin Gajahmungkur Kota Semarang*, Tadbir Jurnal Manajemen Dakwah Vol.5 No.1
- Hakim, Lukmanul, Anis Fauzia Safitri dan Dedy Susanto. (2022). *Implementasi Manajemen Masjid di Masjid Agung Darussalam Cilacap*. Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah, Vol.5 No.2.
- Iskandar, Ali. (2019). *Ikhtiar Memakmurkan Rumah Allah Panduan Operasional Masjid*. Sukabumi: CV Jejak Anggota IKAPI.
- Ismail, Asep Usman dan Cecep Castrawijaya. (2010). *Manajemen Masjid*. Bandung: Angkasa.
- Lubis, Joharis, Haidir. (2019). *Administrasi dan Perencanaan Pengembangan Sumber Daya Manusia Optimalisasi Bagi Personel Sekolah dan Korporasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nahdatunnisa, imam wahyudi, henny pratiwi adi, dkk. (2023). *Fasilitas Jalur Pesetrian Dalam Rancangan Perkotaan Pedestrian Line Facilities in Urban Design*. Global Eksekutif Teknologi.
- Nugroho, Agung Murti, Wasiska Iyati. (2021). *Arsitektur Bioklimatik Inovasi Sains Arsitektur Negeri Untuk Kenyamanan Termal Alami Bangunan*. Malang:UB Press.

- Nurhayati. (2018). *Implementasi Manajemen Riayah dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah*, Tadbir Jurnal Manajemen Dakwah Vol. 3 No. 2.
- Prastowo, Andi. (2014). *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan praktis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Salampessy, Maryam, Rinovian Rais, Abdul Kadir Ahmad, dkk. (2023). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Padang: Get Press Indonesia.
- Situmorang, Syafizal Helmi. (2010). *Analisis Data: Untuk Riset Manajemen dan Bisnis*. Medan:USU Press.
- Sofwan, Ridin. (2013). *Penguatan Manajemen Pemberdaya Fungsi Masjid Al-Fattah di Kelurahan Krpyak Semarang*. Dimas Vol.13 No.2.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto, Edy. (2023). *Generasi Milenial Kembalilah ke Masjid Mengkritis Terhadap Fungsi Masjid Sebagai Pusat Pembinaan Umat*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Suryorini, Ariana. (2019). *Pemberdayaan Masjid Sebagai Fungsi Sosial dan Ekonomi Bagi Janaah Pemegang Saham Unit Usaha Bersama, Dimas Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan Vol. 19 No. 2*.
- Susanto, Dedy. (2015). *Penguatan Manajemen Masjid Darussalam di Wilayah RW IV Kelurahan Banjardowo Kecamatan Genuk Kota Semarang*. Dimas Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan Vol.15 No.1.
- Susanto, Dedy. (2017). *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Santri Berbasis Teknologi Tepat Guna di Pondok Pesantren Perspektif Dakwah*. Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 37, No.2.
- Wibowo, Hamid Sakti. (2023). *Manajemen Masjid Strategi dan Praktik Terbaik Untuk Pengelolaan yang Efektif*. Semarang: Tiram Media.
- Yani, Ahmad. (2020). *Petunjuk Teknis Manajemen Masjid*. Jakarta: Khairu Ummah.

Yunnita, Yenni. (2023). *Pendidikan Akhlak Bagi Mahasiswa*. Lombok  
Tengah:Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### DRAF WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya Masjid Besar Al-Muttaqin?
2. Apa visi dan misi Masjid Besar Al-Muttaqin?
3. Bagaimana Struktur kepengurusan pada badan pengelolaan Masjid Besar Al-Muttaqin?
4. Apa saja sarana prasarana yang terdapat di Masjid Besar Al-Muttaqin?
5. Apa saja tugas dan fungsi struktur Masjid Besar Al-Muttaqin?
6. Apa saja program kerja yang dimiliki Masjid Besar Al-Muttaqin ?
7. Apakah ada fungsi lain dari keberadaan Masjid Besar Al-Muttaqin selain sebagai tempat ibadah?
8. Apa yang membuat Masjid Besar Al-Muttaqin berbeda dengan masjid-masjid besar lainnya
9. Apa saja fasilitas-fasilitas yang dapat dinikmati para jamaah jika berkunjung ke Masjid Besar Al-Muttaqin?
10. Bagaimana skema pemeliharaan Masjid yang dilakukan?
11. Bagaimana bentuk pengarahan yang dilakukan pimpinan terhadap para tenaga kerja dalam kegiatan pemeliharaan Masjid Besar Al-Muttaqin?
12. Apakah penerapan dalam pemeliharaan di Masjid Besar Al-Muttaqin berjalan sesuai dengan perencanaan yang sudah dirumuskan?
13. Apa saja indikator-indikator yang menentukan bahwa kegiatan pemeliharaan di Masjid Besar Al-Muttaqin berjalan dengan baik atau tidak baik?
14. Apa saja faktor pendukung dalam kegiatan pemeliharaan di Masjid Besar Al-Muttaqin?
15. Apa saja faktor penghambat dalam kegiatan pemeliharaan di Masjid Besar Al-Muttaqin?
16. Apakah ada pemasukan dana masjid selain dana yang didapat dari jamaah?

17. Apakah ada campur tangan dari pemerintah kabupaten kendal dalam memberikan bantuan terkait dana ujtntuk kegiatan pemeliharaan di Masjid Besar Al-Muttaqin?
18. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh pengelola masjid dalam menarik minat para jamaah untuk beribadah atau berkunjung ke Masjid Besar Al-Muttaqin?
19. Bagaimana kesan dan pesan para jamaah ketika mengunjungi Masjid Besar Al-Muttaqin?

## DOKUMENTASI



Wawancara bersama bapak KH. M. Nadjib Fauzan selaku Ketua Pengurus Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal Gety4y45y



Dokumentasi wawancara bersama Bapak H. Nurudin Selaku Ketua bidang *Riayah* Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal





Dokumentasi Bersama Bapak Septian selaku petugas keamanan (satpam) Masjid Besar Al-Muttaqin Kaliwungu Kabupaten Kendal.

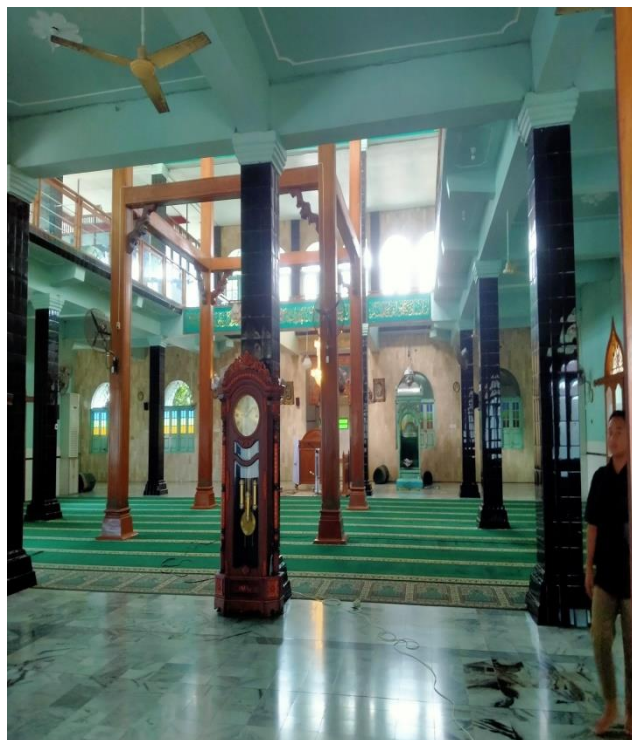


Foto ruangan bagian dalam Masjid Al-Muttaqin







### JADWAL WAKTU SHOLAT ABADI UNTUK DAERAH KENDAL BANGAL & WILAYAH DI BAWAHNYA

Bulan	Tgl	Waktu	Imam	Khotib
Januari	1	06:00	K.H. Fauzi Sholih	K.H. Fauzi Sholih
Januari	2	06:00	K.H. Fauzi Sholih	K.H. Fauzi Sholih
Januari	3	06:00	K.H. Fauzi Sholih	K.H. Fauzi Sholih
Januari	4	06:00	K.H. Fauzi Sholih	K.H. Fauzi Sholih
Januari	5	06:00	K.H. Fauzi Sholih	K.H. Fauzi Sholih
Januari	6	06:00	K.H. Fauzi Sholih	K.H. Fauzi Sholih
Januari	7	06:00	K.H. Fauzi Sholih	K.H. Fauzi Sholih
Januari	8	06:00	K.H. Fauzi Sholih	K.H. Fauzi Sholih
Januari	9	06:00	K.H. Fauzi Sholih	K.H. Fauzi Sholih
Januari	10	06:00	K.H. Fauzi Sholih	K.H. Fauzi Sholih
Januari	11	06:00	K.H. Fauzi Sholih	K.H. Fauzi Sholih
Januari	12	06:00	K.H. Fauzi Sholih	K.H. Fauzi Sholih
Januari	13	06:00	K.H. Fauzi Sholih	K.H. Fauzi Sholih
Januari	14	06:00	K.H. Fauzi Sholih	K.H. Fauzi Sholih
Januari	15	06:00	K.H. Fauzi Sholih	K.H. Fauzi Sholih
Januari	16	06:00	K.H. Fauzi Sholih	K.H. Fauzi Sholih
Januari	17	06:00	K.H. Fauzi Sholih	K.H. Fauzi Sholih
Januari	18	06:00	K.H. Fauzi Sholih	K.H. Fauzi Sholih
Januari	19	06:00	K.H. Fauzi Sholih	K.H. Fauzi Sholih
Januari	20	06:00	K.H. Fauzi Sholih	K.H. Fauzi Sholih
Januari	21	06:00	K.H. Fauzi Sholih	K.H. Fauzi Sholih
Januari	22	06:00	K.H. Fauzi Sholih	K.H. Fauzi Sholih
Januari	23	06:00	K.H. Fauzi Sholih	K.H. Fauzi Sholih
Januari	24	06:00	K.H. Fauzi Sholih	K.H. Fauzi Sholih
Januari	25	06:00	K.H. Fauzi Sholih	K.H. Fauzi Sholih
Januari	26	06:00	K.H. Fauzi Sholih	K.H. Fauzi Sholih
Januari	27	06:00	K.H. Fauzi Sholih	K.H. Fauzi Sholih
Januari	28	06:00	K.H. Fauzi Sholih	K.H. Fauzi Sholih
Januari	29	06:00	K.H. Fauzi Sholih	K.H. Fauzi Sholih
Januari	30	06:00	K.H. Fauzi Sholih	K.H. Fauzi Sholih
Januari	31	06:00	K.H. Fauzi Sholih	K.H. Fauzi Sholih

**Kalender 2023**  
1445 H

**YAYASAN MASJID BESAR AL MUTTAQIN KALIWUNGU KENDAL**

**DAFTAR ANGGOTA**

**KEHIMPUNAN TERBUKA**

**DAFTAR ANGGOTA**

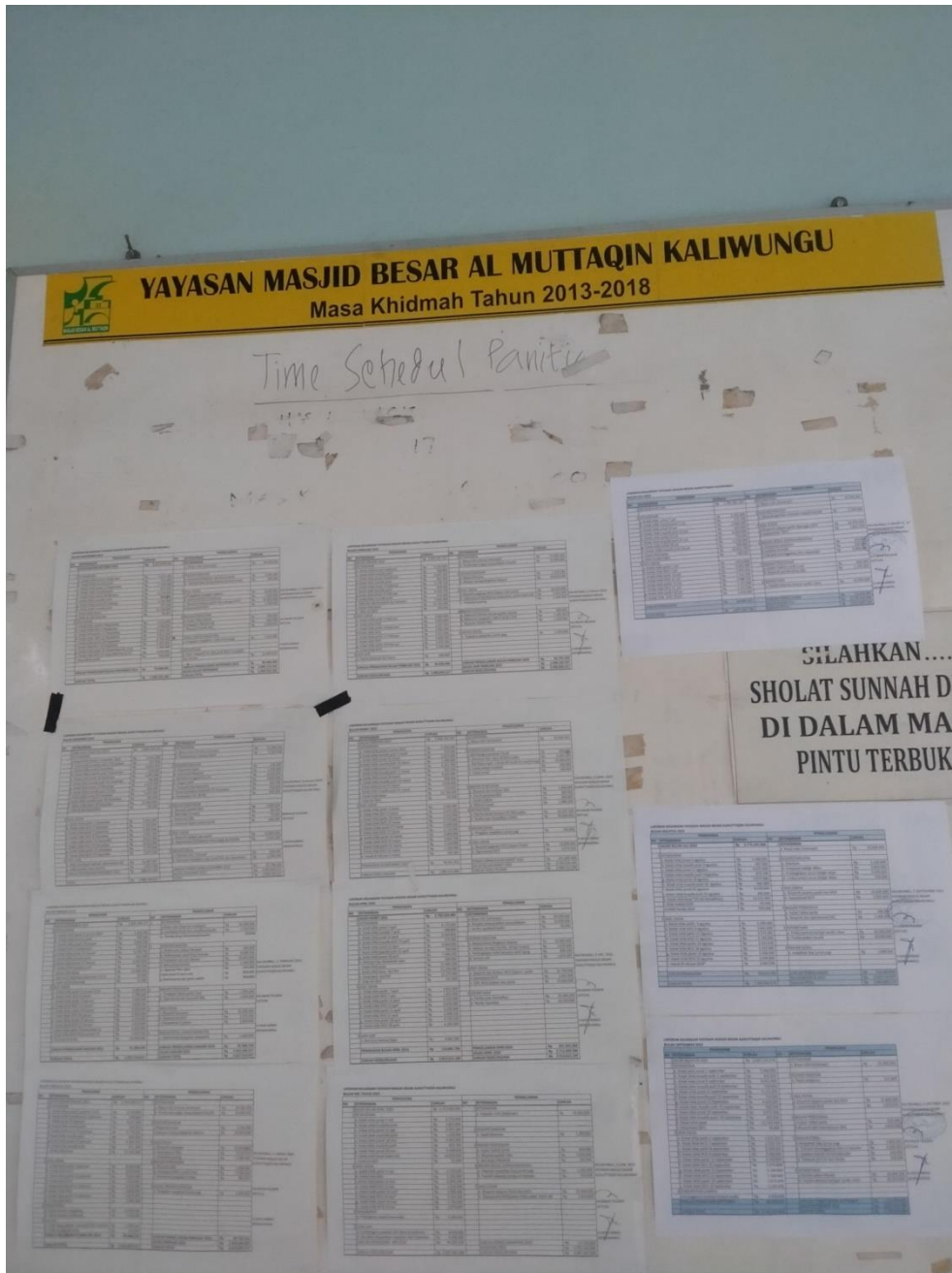
### JADWAL KHOTIB DAN IMAM SHOLAT JUM'AT DI MASJID BESAR AL-MUTTAQIN KALIWUNGU KENDAL TAHUN 2023

BULAN	Tgl	JUMAT	KHOTIB	IMAM	TEMA KHUTBAH
Januari	01	13	K.H. Fauzi Sholih	K.H. Fauzi Sholih	Memperkuat Iman dan Taqwa
Januari	02	14	K.H. Fauzi Sholih	K.H. Fauzi Sholih	Memperkuat Iman dan Taqwa
Januari	03	15	K.H. Fauzi Sholih	K.H. Fauzi Sholih	Memperkuat Iman dan Taqwa
Januari	04	16	K.H. Fauzi Sholih	K.H. Fauzi Sholih	Memperkuat Iman dan Taqwa
Januari	05	17	K.H. Fauzi Sholih	K.H. Fauzi Sholih	Memperkuat Iman dan Taqwa
Januari	06	18	K.H. Fauzi Sholih	K.H. Fauzi Sholih	Memperkuat Iman dan Taqwa
Januari	07	19	K.H. Fauzi Sholih	K.H. Fauzi Sholih	Memperkuat Iman dan Taqwa
Januari	08	20	K.H. Fauzi Sholih	K.H. Fauzi Sholih	Memperkuat Iman dan Taqwa
Januari	09	21	K.H. Fauzi Sholih	K.H. Fauzi Sholih	Memperkuat Iman dan Taqwa
Januari	10	22	K.H. Fauzi Sholih	K.H. Fauzi Sholih	Memperkuat Iman dan Taqwa
Januari	11	23	K.H. Fauzi Sholih	K.H. Fauzi Sholih	Memperkuat Iman dan Taqwa
Januari	12	24	K.H. Fauzi Sholih	K.H. Fauzi Sholih	Memperkuat Iman dan Taqwa
Januari	13	25	K.H. Fauzi Sholih	K.H. Fauzi Sholih	Memperkuat Iman dan Taqwa
Januari	14	26	K.H. Fauzi Sholih	K.H. Fauzi Sholih	Memperkuat Iman dan Taqwa
Januari	15	27	K.H. Fauzi Sholih	K.H. Fauzi Sholih	Memperkuat Iman dan Taqwa
Januari	16	28	K.H. Fauzi Sholih	K.H. Fauzi Sholih	Memperkuat Iman dan Taqwa
Januari	17	29	K.H. Fauzi Sholih	K.H. Fauzi Sholih	Memperkuat Iman dan Taqwa
Januari	18	30	K.H. Fauzi Sholih	K.H. Fauzi Sholih	Memperkuat Iman dan Taqwa
Januari	19	31	K.H. Fauzi Sholih	K.H. Fauzi Sholih	Memperkuat Iman dan Taqwa
Februari	01	01	K.H. Fauzi Sholih	K.H. Fauzi Sholih	Memperkuat Iman dan Taqwa
Februari	02	02	K.H. Fauzi Sholih	K.H. Fauzi Sholih	Memperkuat Iman dan Taqwa
Februari	03	03	K.H. Fauzi Sholih	K.H. Fauzi Sholih	Memperkuat Iman dan Taqwa
Februari	04	04	K.H. Fauzi Sholih	K.H. Fauzi Sholih	Memperkuat Iman dan Taqwa
Februari	05	05	K.H. Fauzi Sholih	K.H. Fauzi Sholih	Memperkuat Iman dan Taqwa
Februari	06	06	K.H. Fauzi Sholih	K.H. Fauzi Sholih	Memperkuat Iman dan Taqwa
Februari	07	07	K.H. Fauzi Sholih	K.H. Fauzi Sholih	Memperkuat Iman dan Taqwa
Februari	08	08	K.H. Fauzi Sholih	K.H. Fauzi Sholih	Memperkuat Iman dan Taqwa
Februari	09	09	K.H. Fauzi Sholih	K.H. Fauzi Sholih	Memperkuat Iman dan Taqwa
Februari	10	10	K.H. Fauzi Sholih	K.H. Fauzi Sholih	Memperkuat Iman dan Taqwa
Februari	11	11	K.H. Fauzi Sholih	K.H. Fauzi Sholih	Memperkuat Iman dan Taqwa
Februari	12	12	K.H. Fauzi Sholih	K.H. Fauzi Sholih	Memperkuat Iman dan Taqwa
Februari	13	13	K.H. Fauzi Sholih	K.H. Fauzi Sholih	Memperkuat Iman dan Taqwa
Februari	14	14	K.H. Fauzi Sholih	K.H. Fauzi Sholih	Memperkuat Iman dan Taqwa
Februari	15	15	K.H. Fauzi Sholih	K.H. Fauzi Sholih	Memperkuat Iman dan Taqwa
Februari	16	16	K.H. Fauzi Sholih	K.H. Fauzi Sholih	Memperkuat Iman dan Taqwa
Februari	17	17	K.H. Fauzi Sholih	K.H. Fauzi Sholih	Memperkuat Iman dan Taqwa
Februari	18	18	K.H. Fauzi Sholih	K.H. Fauzi Sholih	Memperkuat Iman dan Taqwa
Februari	19	19	K.H. Fauzi Sholih	K.H. Fauzi Sholih	Memperkuat Iman dan Taqwa
Februari	20	20	K.H. Fauzi Sholih	K.H. Fauzi Sholih	Memperkuat Iman dan Taqwa
Februari	21	21	K.H. Fauzi Sholih	K.H. Fauzi Sholih	Memperkuat Iman dan Taqwa
Februari	22	22	K.H. Fauzi Sholih	K.H. Fauzi Sholih	Memperkuat Iman dan Taqwa
Februari	23	23	K.H. Fauzi Sholih	K.H. Fauzi Sholih	Memperkuat Iman dan Taqwa
Februari	24	24	K.H. Fauzi Sholih	K.H. Fauzi Sholih	Memperkuat Iman dan Taqwa
Februari	25	25	K.H. Fauzi Sholih	K.H. Fauzi Sholih	Memperkuat Iman dan Taqwa
Februari	26	26	K.H. Fauzi Sholih	K.H. Fauzi Sholih	Memperkuat Iman dan Taqwa
Februari	27	27	K.H. Fauzi Sholih	K.H. Fauzi Sholih	Memperkuat Iman dan Taqwa
Februari	28	28	K.H. Fauzi Sholih	K.H. Fauzi Sholih	Memperkuat Iman dan Taqwa
Februari	29	29	K.H. Fauzi Sholih	K.H. Fauzi Sholih	Memperkuat Iman dan Taqwa
Februari	30	30	K.H. Fauzi Sholih	K.H. Fauzi Sholih	Memperkuat Iman dan Taqwa
Februari	31	31	K.H. Fauzi Sholih	K.H. Fauzi Sholih	Memperkuat Iman dan Taqwa

KALIWUNGU, 28 DESEMBER 2022  
PENGURUS YAYASAN MASJID BESAR AL-MUTTAQIN KALIWUNGU  
KH. M. NADIB FAUZI







Laporan Keuangan Masjid Al-Muttaqin Kaliwungu

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Idenditas Diri**

Nama : Andika Nur Prayitno  
NIM : 1801036005  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
TTL : Sragen, 26 Februari 2000  
Alamat : Lemahbang RT 04,RW 02, Karanganyar,  
Sambungmacan, Sragen  
No. Telp : 088801900736  
E-Mail : andikanur2602@gmail.com

### **B. Riwayat Pendidikan**

SDN 2 Karanganyar  
SMPN 1 Sambungmacan  
SMAN 1 Gondang

### **C. Pengalaman Organisasi**

Departemen Organisasi UKM PSHT UIN Walisongo Semarang  
2020  
Wakil Ketua UKM PSHT UIN Walisongo Semarang 2021  
Ketua UKM PSHT UIN Walisongo Semarang 2022

### **D. Prestasi**

Juara 1 Catur ORSENIK UIN Walisongo Semarang 2018  
Juara 1 Seni Beregu Putra Dewasa Kejuaraan Tingkat Nasional  
Virtual Cup Universitas Mulawarman 2021  
Juara 1 Seni Beregu Putra Dewasa Kejuaraan Pencak Silat Nasional  
Universitas Negeri Surabaya  
Juara 1 Tanding Kelas D putra Pencak Silat SLOC Sumedang  
Internasional 2020  
Juara 2 KEMPO Kelas 70 Kg ORSENIK UIN Walisongo Semarang  
2018

Juara 2 Tanding kelas D putra Paku Bumi Open 2019 Tingkat Internasional

Juara 3 Tanding Kelas D putra Dewasa Kejuaraan Pencak SILAT Cakra Sport Championship 2019 Kendal

Penampilan Terbaik 2 Jurus Seni Beregu Baku IPSI Putra Festival Virtual Seni Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate 2021 Nasional

Semarang, 26 September 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Andika Nur Prayitno', with a horizontal line underneath.

**Andika Nur Prayitno**

**NIM. 1801036005**



